

SELF REGULATION SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'ĀN
(Studi Kasus Penghafal Al-Qur'ān Usia Dasar Rumah
Tadabbur Qur'an Kota Kendari)



Oleh: Kharis Sulaiman Hasri
NIM: 17204080044

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharis Sulaiman Hasri, S.Pd

NIM : 17204080044

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Kharis Sulaiman Hasri, S.Pd.
NIM.17204080044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharis Sulaiman Hasri, S.Pd.

NIM : 17204080044

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Kharis Sulaiman Hasri, S.Pd.
NIM.17204080044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-297/Un.02/DT/PP.01.1/12/2019

Tesis Berjudul : SELF REGULATION SANTRI PENGHAFAL ALQURAN
(Studi Kasus Penghafal Alquran Usia Dasar Rumah Tadabbur
Qur'an Kota Kendari)

Nama : Kharis Sulaiman Hasri

NIM : 17204080044

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 30 Oktober 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


D. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SELF REGULATION SANTRI PENGHAFAL ALQURAN (Studi Kasus Penghafal Alquran Usia-Dasar Rumah Tadabbur Qur'an Kota Kendari)

Nama : Kharis Sulaiman Hasri
NIM : 17204080044
Prodi : PGMI
Konsentrasi :

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Suyadi, MA

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd (

Penguji II : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I (

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2019

Waktu : 11.00 WIB
Hasil/ Nilai : 92,5/A-
IPK : 3,85
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an
(Studi Kasus Penghafal Al-Qur'an Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an
Kota Kendari)

Yang ditulis oleh:

Nama : **Kharis Sulaiman Hasri, S.Pd.**
NIM : 17204080044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2019

Pembimbing,


Dr. H. Suyadi, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). **Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.**”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Tim Syaamil Al-Qur'ān, *Terjemah Tafsir per Kata* (Bandung: Sy9ma Creative Media Corp, 2010).

PERSEMBAHAN

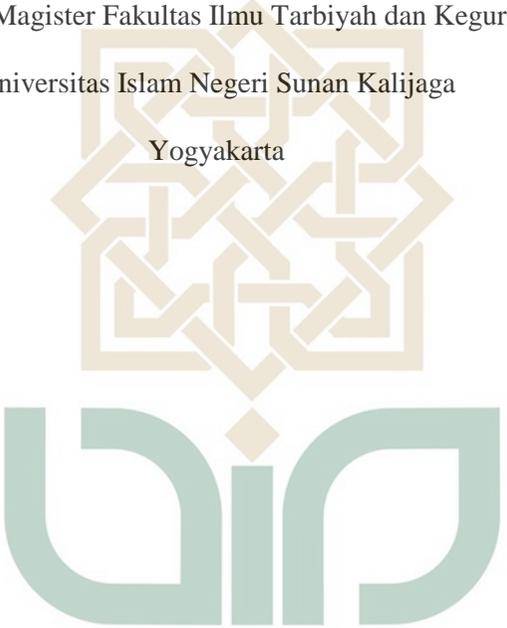
Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kharis Sulaiman Hasri, *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'ān (Studi Kasus Penghafal Al-Qur'ān Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an Kota Kendari)*, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini yaitu Penghafal Al-Qur'ān memiliki tanggung jawab untuk menjaga keautentikan Al-Qur'ān baik dari bacaan dan yang paling utama adalah aktualisasi kandungan ayat Al-Qur'ān yang dihafalkannya. Oleh karena itu, regulasi diri menjadi sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'ān. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa terdapat santri yang mampu mempertahankan hafalan serta melebihi target hafalan dan masih ada siswa yang belum berhasil mempertahankan hafalan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui regulasi diri intrapersonal, interpersonal dan metapersonal santri penghafal Al-Qur'ān usia dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu; 6 santri Rumah Tadabbur Qur'an sebagai data primer, orang tua santri dan guru serta dokumen terkait sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipatif pasif, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data dianalisis menggunakan teori regulasi diri Zimmerman, dan Chairani dan Subandi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Regulasi diri intrapersonal santri penghafal Al-Qur'ān usia dasar sebagian besar masih dibimbing oleh orang tua baik dalam penetapan tujuan, motivasi dan aspek afeksi. Akan tetapi bimbingan tersebut mengalami internalisasi ke dalam diri santri sesuai dengan pengetahuan serta pemahaman santri tentang keutamaan penghafal Al-Qur'ān. Dalam hal pencapaian tujuan, juga dipengaruhi oleh aspek motivasional yang didominasi dari motivasi transendental. Sedangkan dalam aspek afeksi terjadi proses peralihan motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik. 2)

Regulasi diri interpersonal dilakukan dengan dakwah kepada sesama manusia khususnya teman sebayanya dengan cara menegur teman atau adiknya. Santri berusaha meregulasi diri untuk dapat menyasikan antara pikiran, perkataan, serta perbuatan dalam bentuk sikap sopan. Informan juga berupaya untuk mengelola lingkungan yang ada agar dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan lingkungan tersebut yakni dengan berupaya untuk mengajak teman lainnya memanfaatkan waktu luang untuk digunakan murāja'ah hafalan

3) Regulasi diri metapersonal dilakukan dengan mencari ke-Riḍā-an-Nya. Meskipun demikian, informan penghafal Al-Qur'ān usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an belum mampu merasakan aktifitas bathin tertentu yang dilakukan dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur'ān. Di antara aktifitas bathin yang dilakukan yaitu dengan doa tertentu, khususnya untuk mendapatkan pertolongan di akhirat kelak.

Kata Kunci: *Regulasi Diri, Santri, Usia Dasar.*



ABSTRACT

Kharis Sulaiman Hasri, Self-Regulation of *Santri* in Memorizing of Al-Qur'an (Case Study of the Elementary School Age *Santri* Who Memorize the Qur'an at the House of Tadabbur Qur'an of Kendari City), Thesis, Master's Program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2019.

The background of this study was Al-Qur'an reciter has responsibility on authenticity of Al-Qur'an itself either literature and the most important is the content actualization of Al-Qur'an that has been memorized. Therefore, self-regulation become important for Al-Qur'an reciter. Based on collected data, there was student who is capable to maintain memorization more than aimed goal and there was student who is not.

The purpose of this study was to investigate self-regulation among Intrapersonal, Interpersonal and Metapersonal toward Al-Qur'an reciter student in elementary age. The research was conducted in Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) Kendari. This qualitative research used phenomenal approach. The sources of data were; six primarily data from student of RTQ, parent, teacher and particular document as proponent. The data collections were passive participant observation, documentation and interview. While the data analysis was done by data reduction, data presentation and data verification. Data was analyzed by using self-regulation theory of Zimmerman, Chairani and Subandi.

The result of this study showed that, 1) Self-regulation Intrapersonal of Al-Qur'an reciter student in elementary age mostly guided by parents either in deciding purpose, motivation and affection aspect. However, the guidance was being internalized inside of student-self based on the comprehension about prominence of being Al-Qur'an reciter. In achieving purpose, motivational aspect which was dominated by Transcendental motivation. To the extent of affection aspect, there was transition from extrinsic toward intrinsic motivation. 2) Self-Intrapersonal regulation was done by Islamic preaching to all mankind particularly peers by warning friends or relatives. Student tried to do self-regulation to reconcile among thought, word and deed politely. The informant also tried to manage the

existed environment to support the agreed goals achievement. The environment management attempted to engage the other friends to use spare time for remembering. 3) Self-Metapersonal regulation was done by looking for God's blessing. Even though, the informant in elementary age in Rumah Tadabbur Al-Qur'an had no idea in feeling appropriate inner thing which was done to easy the memorization. One inner thing could be done is do'a, especially to get assistance in the day after.

Keywords: Self-Regulation, *Santri*, Elementary School Age.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman dalam penulisan tesis ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Daftar Huruf Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	a
ِ	Kasrah	i
ُ	dammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif atau ya	Faḥah	a
Kasrah + Ya' sukun	Kasrah	i
Dhammah + Wawu sukun	ḍammah	u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قال	Qāla
2	قيل	Qīla
3	يقول	Yaqūlu
4	رمى	Ramā

F. Syiddah (Tasydīd)

Syiddah atau Tasydīd yang dalam penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda tasydīd (ّ). Dalam transliterasi ini tanda tasydīd tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydīd tersebut.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbunā
2.	كرم	Karrama

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang tersebut dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf 'l' diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Oleh karena itu, baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرجل	Ar-rajulu
2	الكتاب	Al-kitābu

H. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf Alif.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	أكل	Akala
2	تأخذون	Ta'khuzūna
3	النوء	An-nau'u

I. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD, yaitu, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وما محمد إلا رسول	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
2	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

J. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'ıl, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Pada kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وإن الله لهو الرّازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ wa innallāha lahuwa khairur rāziqīn
2	فأوفوا الكيا والميزان	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/ Fa aufūl kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam

menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., dan Dr. Siti Fatonah, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah maupun proses penyusunan tesis.
8. Ketua Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari Ibu Hj. Tenriawaru, S.H.,M.H. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari.

9. Guru *tahfidz* Al-Qur'ān Rumah Tadabbur Qur'an Kendari Ustzh Nurhidayah, S.Pd., yang telah bersedia memberikan waktu untuk penulis wawancara, serta kepada Ust. Muhammad Sirajuddin Nur, S.Pd., Ustzh Maryam, S.Pd., Ustzh Sitti Khadijah, S.Pd., Ustzh Fitriani, S.Pd., Ustzh Sarlianti, Ustzh Rusiana Dewi, dan Ustzh Reski, yang telah memberikan semangat dan doanya.
10. Santriwan dan santriwati Rumah Tadabbur Qur'an Kendari atas kesediaanya menjadi informan dalam pengambilan dan penelitian ini serta orang tua santri yang bersangkutan.
11. Terimakasih penulis persembahkan teristimewa untuk Ayahanda tercinta Buya Idris, S.Pd.I. dan Ibunda tercinta Numi atas segenap kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan, yang tiada tergantikan oleh apapun.
12. Terimakasih kepada kakak tercinta Yufita Dewi Eka Winanti, A.M.Keb. dan adik-adik tercinta Ade Firman Hasri, dan Wahyudin Siddiq, atas doa dan semangat yang tiada henti.
13. Terimakasih tak lupa penulis berikan kepada Buya H. Abdul Muiz Amir, Lc., M.Th.I, Buya Dr. Abdul Gaffar, S.Th.I, M.Th.I, Buya H. Danial. Lc. M.Th.I, Buya Muhammad Akbar, S.Th.I., M.Th.I yang telah memberikan semangat, doa, inspirasi dan arahan-arahan tentang penulisan karya tulis ilmiah.
14. Teman-teman seperjuanganku Magister PGMI angkatan 2017/2018 semester genap yang selama ini telah belajar

bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk menuntut ilmu dan meraih kesuksesan bersama.

15. Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin..

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 September 2019

Penyusun,

Kharis Sulaiman Hasri
NIM. 17204080044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	xiii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Regulasi Diri	23
1. Pengertian Regulasi Diri	23
2. Aspek-aspek Regulasi Diri	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri	29
B. Penghafal Al-Qur'ān	31
1. Penghafal Al-Qur'ān	31
2. Metode Menghafal Al-Qur'ān	36
3. Metode <i>Muraja'ah</i> (mengulang) Hafalan	38
4. Regulasi Diri Penghafal Al-Qur'ān	40

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Rumah Tadabbur Qur'an Kendari	55
B. Latar Belakang	55
C. Sejarah Berdirinya Rumah Tadabbur Qur'an	56
D. Visi dan Misi Rumah Tadabbur Qur'an	57
E. Keadaan Guru dan Pengurus Rumah Tadabbur Qur'an Kendari.....	57
F. Keadaan Santri Rumah Tadabbur Qur'an Kendari	58
G. Dasar Pemikiran dan Tujuan	58
H. Landasan	59
I. Santri Penghafal Al-Qur'an	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Regulasi Diri Intrapersonal Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Dasar.....	68
1. Subyek Syarifah Najma Fadhlun Al Habsyi .	68
2. Subyek Naysa Belva Mangidi	74
3. Amira Raiqah Dzikri	80
4. Muhammad al Zhilal	86
5. Muthmainnah	91
6. Syarifah Aisyah Najela al Habsyi	95
B. Pembahasan Regulasi Diri Intrapersonal Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Dasar.....	100
C. Regulasi Diri Interpersonal Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Dasar	117
1. Subyek Syarifah Najma Al Habsyi.....	117
2. Subyek Naysa Belva Mangidi	120
3. Amira Raiqah Dzikri	123
4. Muhammad al Zhilal	126
5. Muthmainnah	129
6. Syarifah Aisyah Najela al Habsyi	133
D. Pembahasan Regulasi Diri Interpersonal Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Dasar.....	135
E. Regulasi Metapersonal Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Dasar.....	143
1. Subyek Syarifah Najma Fadhlun Al Habsyi .	143
2. Subyek Naysa Belva Mangidi	145
3. Amira Raiqah Dzikri	146
4. Muhammad al Zhilal	147
5. Muthmainnah	149

6. Syarifah Aisyah Najela al Habsyi	150
F. Pembahasan Metapersonal Santri Penghafal Al- Qur'ān Usia Dasar	151

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	156
B. Saran	158

DAFTAR PUSTAKA	159
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Penghafal Al-Qur’ān	39
Gambar 2.2. Regulasi Diri Penghafal Al-Qur’ān	54
Gambar 3.1. Sertifikat Juz 30 Muthmainnah	61
Gambar 3.2. Sertifikat Juz 30 Amira	63
Gambar 3.3. Sertifikat Juz 30 Najma	64
Gambar 3.4. Sertifikat Juz 30 Zhilal	65
Gambar 3.5. Sertifikat Juz 30 Najla	66
Gambar 3.6. Sertifikat Juz 30 Belva	67
Gambar 4.1. Regulasi Diri Intrapersonal Najma	73
Gambar 4.2. Regulasi Diri Intrapersonal Belva	79
Gambar 4.3. Regulasi Diri Intrapersonal Amira	85
Gambar 4.4. Regulasi Diri Intrapersonal Zhilal	90
Gambar 4.5. Regulasi Diri Intrapersonal Muthmainnah	94
Gambar 4.6. Regulasi Diri Intrapersonal Najla	99
Gambar 4.7. Regulasi Diri Intrapersonal Santri Penghafal Al-Qur’ān Usia Dasar	117
Gambar 4.8. Regulasi Diri Interpersonal Najma	120
Gambar 4.9. Regulasi Diri Interpersonal Belva	123
Gambar 4.10. Regulasi Diri Interpersonal Amira	126
Gambar 4.11. Regulasi Diri Interpersonal Zhilal	129
Gambar 4.12. Regulasi Diri Interpersonal Muthmainnah	132
Gambar 4.13. Regulasi Diri Interpersonal Najla	135
Gambar 4.14. Regulasi Diri Interpersonal Santri Penghafal Al-Qur’ān Usia Dasar	143
Gambar 4.15. Surat Najma kepada Gurunya	144
Gambar 4.16. Regulasi Diri Metapersonal Najma	144
Gambar 4.17. Regulasi Diri Metapersonal Belva	145
Gambar 4.18. Regulasi Diri Metapersonal Amira	147
Gambar 4.19. Regulasi Diri Metapersonal Zhilal	148
Gambar 4.20. Regulasi Diri Metapersonal Muthmainnah	149
Gambar 4.21. Surat dari Najla dan Najma untuk Guru	150
Gambar 4.22. Regulasi Diri Metapersonal Najla	151
Gambar 4.23. Catatan Doa Najma Kepada Guru	152
Gambar 4.24. Catatan Doa Najla dan Najma Kepada Guru	153
Gambar 4.25. Regulasi Diri Metapersonal Santri Penghafal Al-Qur’ān Usia Dasar	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara Santri	167
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Wali Santri	168
Lampiran 3 wawancara Subyek Najma	169
Lampiran 4 wawancara Subyek Belva	172
Lampiran 5 wawancara Subyek Najla	176
Lampiran 6 wawancara Subyek Muthmainnah	180
Lampiran 7 wawancara Subyek Zhilal	184
Lampiran 8 wawancara Subyek Amira	189
Lampiran 9 wawancara orang tua subyek Amira	193
Lampiran 10 wawancara orang tua subyek Muthmainnah	201
Lampiran 11 wawancara orang tua subyek Belva	213
Lampiran 12 wawancara orang tua subyek Najma & Najla	217
Lampiran 13 wawancara orang tua subyek Zhilal	225
Lampiran 14 wawancara guru <i>tahfīz</i>	233
Lampiran 15 Hasil Observasi 1	238
Lampiran 16 Hasil Observasi 2	239
Lampiran 17 Hasil Observasi 3	241
Lampiran 18 Hasil Observasi 4	243
Lampiran 19 Hasil Observasi 5	245
Lampiran 20 Hasil Observasi 6	247
Lampiran 21 Catatan Lapangan	249
Lampiran 22 Dokumentasi	251
Lampiran 23 Daftar Informan	252
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian Tesis	253
Lampiran 25 Kartu Bimbingan Tesis	254
Daftar Riwayat Hidup	255

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Self regulation atau pengelolaan diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan seseorang dalam pengelolaan diri akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian tujuan tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Boekaerts, bahwa sekalipun seseorang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, lingkungan rumah maupun sekolah yang baik, kepribadian yang baik yang mendukungnya, tetapi bila hal itu tidak ditunjang dengan kemampuan regulasi diri atau *self regulation* yang baik, maka tidak akan mencapai prestasi atau tujuan secara maksimal.¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Khaliq dan Asmadi Alsa² menunjukkan bahwa regulasi diri dan dukungan sosial memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti,³ bahwa regulasi diri serta penyesuaian diri memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

¹Hendri Winata dan Ochteria Friskilia S, "Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Self Regulated as Predictors of Student Achievement at Vocational High School)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 2 (2018): 37–44.

²Ilham Khaliq dan Asmadi Alsa, "Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika," *Gadjah Mada Journal of Psychology* 1, no. 2 (2015): 74–81.

³Eka Damayanti, "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta," *Jurnal Biotek* 3, no. 2 (2015): 54–69.

Walaupun demikian, berdasarkan kedua penelitian tersebut masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi atau pencapaian tujuan seseorang sebagaimana yang telah ditetapkan.

Self regulation dapat terjadi pada setiap orang dan di berbagai usia baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa serta di berbagai bidang. Salah satu di antaranya adalah di bidang *tahfīz* Al-Qur’ān.⁴ Program *tahfīz* Al-Qur’ān dapat dilakukan di sekolah maupun di lembaga yang secara khusus membina program *tahfīz* Al-Qur’ān. Salah satu lembaga *tahfīz* Al-Qur’ān untuk anak usia dasar yaitu Rumah Tadabbur Qur’an Kendari.

Rumah Tadabbur Qu’ran (RTQ) Kendari merupakan lembaga yang secara khusus membina *tahfīz* Al-Qur’ān bagi anak usia dini dan dasar. Lembaga ini dalam program *tahfīz* memadukan antara hafalan ayat dan hafalan arti ayat (terjemah).⁵ Artinya para santri diharuskan untuk menghafal ayat dan artinya secara benar. Hal ini membutuhkan kesungguhan dan keseriusan yang tinggi dalam menghafal, khususnya bagi anak usia dasar. Seseorang yang menghafal Al-Qur’ān harus mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴*Tahfīz* al-Qur’an atau menghafal Al-Qur’ān sudah dimulai sejak masa pertama Al-Qur’ān diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Tradisi ini dilanjutkan oleh generasi sahabat, tabiin bahkan hingga kini. (lihat: Fattah Hidayat, “Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran Bagi Anak Usia Dini,” in *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, vol. 2, 2017, 83–94, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2> .

⁵Muhammad Sirajuddin Nur, Wawancara dengan salah seorang pengajar (*murabbī*) program *tahfīz* al-Qur’ān Rumah Tadabbur Qur’an kota Kendari, pada tanggal 27 April 2019.

mengendalikan dirinya untuk menambah hafalannya termasuk dalam proses *murāja'ah*⁶ hafalan.

Selain itu, santri (peserta didik) di Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari sangat beragam, baik usia ataupun latar belakang pendidikan. Usia santri dalam satu kelas di RTQ juga beragam, hal ini karena penempatan santri tidak didasarkan pada usia, tetapi dikelompokkan berdasarkan jumlah hafalan santri. Sedangkan, di sisi latar belakang pendidikan, santri RTQ berasal dari sekolah yang memiliki program unggulan *tahfīz* dan berasal dari sekolah umum yang belum memiliki program *tahfīz*.⁷ Lembaga ini juga hanya memberikan hafalan di RTQ dengan durasi satu jam. Artinya santri tidak mukim atau tinggal di RTQ, tetapi hanya datang ke RTQ untuk menghafal kemudian pulang ke rumah masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh, juga terdapat santri yang mampu mempertahankan hafalan serta melebihi target hafalan dan masih ada santri yang belum berhasil mempertahankan hafalannya.

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an memang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup panjang⁸ bahkan seumur hidup. Ketidakmudahan dalam menghafal Al-Qur'an karena seseorang harus menghafalkan isi Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat,

⁶*Murāja'ah* atau *tikrār* yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan secara intensif dan berkesinambungan (lihat: Majdi Ubaid, 9 *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2019).

⁷Muhammad Sirajuddin Nur, Wawancara dengan salah seorang pengajar (*murabbi*) program *tahfīz* Al-Qur'an Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari, pada tanggal 27 April 2019.

⁸Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

6236 ayat, 77.439 kata dan 340.740 huruf,⁹ huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia.¹⁰ Regulasi diri bagi penghafal Al-Qur'ān dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya niat yang ikhlas, tujuan menghafal Al-Qur'ān, motivasi dalam menghafal dan mengulang hafalan, faktor sosial dan lain sebagainya.¹¹

Seorang penghafal Al-Qur'ān berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya.¹² Oleh sebab itu, maka menghafal Al-Qur'ān adalah perkara yang tidak mudah dan singkat.¹³ Hal ini karena seorang yang menghafal Al-Qur'ān memiliki tanggung jawab untuk menjaga keautentikan Al-Qur'ān baik dari bacaan dan yang paling utama adalah aktualisasi kandungan ayat Al-Qur'ān yang dihafalkannya. Bagi penghafal Al-Qur'ān yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk keburukan, atau bahkan dapat memberi mudarat (keburukan) kepadanya jika tidak diamalkan.¹⁴

Masa kanak-kanak yang terhitung mulai usia 2-12/13 tahun adalah masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Usia ini juga merupakan usia yang menyulitkan dan tidak teratur karena pada masa ini anak-anak mulai memasuki

⁹Hikmat ibn Basyīr ibn Yāsīn, *Ikhtisār Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* (Dār al-Jauzī, n.d.), hlm. 140.

¹⁰Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'ān; Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2.

¹¹*Ibid*, hlm. 269.

¹²*Ibid*, hlm. 2-3.

¹³*Ibid*.

¹⁴*Ibid*, hlm. 3.

tahap sekolah dasar dan mengalami krisis dalam berprestasi.¹⁵ Dalam konteks hari ini jika dihubungkan dengan keinginan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'ān adalah sungguh luar biasa, apalagi sebagian anak-anak yang lain menganggap menghafal Al-Qur'ān sebagai sesuatu yang membosankan dan menyulitkan.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa regulasi diri memiliki peran penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan Zimmerman, bahwa “jika seseorang kehilangan cara atau strategi dalam meregulasi diri, maka akan mengakibatkan proses mencapai tujuan yang lebih buruk.”¹⁶ Tidak terkecuali seorang penghafal Al-Qur'ān yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan hafalan 30 juz.

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari, didapatkan data bahwa beberapa santri mengalami kesulitan dalam memurāja'ah hafalan.¹⁷ Sehingga dapat memengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. “Penghafal Al-Qur'ān mampu meregulasi diri dengan baik ketika mendapatkan konflik dengan teman, guru atau orang tua maupun masalah di sekolah jika dapat

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 165.

¹⁶Irna Minauli and Imelda Butarbutar, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Prestasi Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Analitika* 3, no. 2 (2011): 79–84.

¹⁷Muhammad Sirajuddin Nur, Wawancara dengan salah seorang pengajar (*murabbi*) program *tahfīz* Al-Qur'ān Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari, pada tanggal 27 April 2019.

mengatasinya dengan memberi respons yang efektif.¹⁸ Oleh karena itu, maka penelitian ini akan berusaha mengungkapkan bagaimana regulasi diri santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari, khususnya pada regulasi diri intrapersonal, regulasi diri interpersonal dan regulasi diri metapersonal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika regulasi diri intrapersonal santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari?
2. Bagaimana dinamika regulasi diri interpersonal santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari?
3. Bagaimana dinamika regulasi diri metapersonal santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika regulasi diri intrapersonal santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika regulasi diri interpersonal santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari

¹⁸Chairani and Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri*, hlm 8.

- c. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika regulasi diri metapersonal santri penghafal Al-Qur'ān di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam konsep dan dinamika regulasi diri (*self regulation*) santri penghafal Al-Qur'ān pada usia dasar.

b. Praktis

Memberi pemahaman bagi para penghafal Al-Qur'ān usia dasar tentang konsep dan dinamika regulasi diri (*self regulation*) sehingga para penghafal diharapkan dapat terus menerus melakukan regulasi diri dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian terdahulu, berikut ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *self regulation*:

Penelitian yang ditulis oleh Peter Miksza.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model pembelajaran mandiri dalam bidang musik. Model pembelajaran mandiri yang dikembangkan berhasil diterapkan kepada para

¹⁹Peter Miksza, "The Development of a Measure of Self Regulation Practice Behavior for Beginning and Intermediate Instrumental Music Students," *Journal of Research in Music Education* 59, no. 4 (2012): 321–338.

siswa. Keberhasilan siswa di bidang musik ditunjukkan dengan kemampuan mengelola diri mereka untuk belajar secara mandiri. Hasil uji reliabilitas dan uji ulang *Cronbach* menunjukkan konsistensi yang baik hingga sangat baik pada semua sub pengelolaan diri. Setiap *sample* penelitian memberikan laporan tentang aktivitas diri mereka, yaitu siswa mampu mengoptimalkan waktu untuk berlatih serta efisiensi praktik harian.

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu pada bidang pengelolaan diri siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada informan dan waktu penelitian. Penelitian di atas menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berupa angka-angka atau persentase. Penelitian di atas juga berfokus pada pengembangan model pembelajaran mandiri di bidang musik. Sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada regulasi diri santri penghafal Al-Qur'an.

Penelitian yang ditulis oleh John C. Buckner, dkk.²⁰ Pengelolaan diri pada remaja dikaitkan dengan satu domain fungsi adaptif. Regulasi diri sangat berkaitan dengan kesehatan mental, perilaku, prestasi akademik, dan kompetensi sosial. Remaja dengan regulasi diri yang baik memiliki fungsi adaptif yang jauh lebih baik di setiap ukuran kompetensi sosial, prestasi akademik, nilai, perilaku bermasalah, dan depresi. Sedangkan

²⁰John C Buckner, Enrico Mezzacappa, dan William R Beardslee, "Self-Regulation and Its Relations to Adaptive Functioning in Low Income Youths," *American Journal of Orthopsychiatry* 79, no. 1 (2009): 19–30.

“kecemasan” muncul pada informan yang memiliki pengelolaan diri rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan diri sangat berkaitan dengan fungsi adaptif atau perilaku adaptif.

Penelitian di atas menelusuri regulasi diri dikaitkan dengan fungsi adaptif yang dilakukan terhadap remaja. Semakin baik regulasi diri seseorang, maka akan memiliki fungsi adaptif yang jauh lebih baik, demikian juga sebaliknya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan menelusuri bagaimana dinamika regulasi diri penghafal Al-Qur’ān pada usia dasar.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rebecca A. Colman, dkk.²¹ Penelitian ini mengkorelasikan antara praktik pengasuhan anak usia 4-5 tahun (waktu 1) terhadap pengelolaan diri mereka pada usia 8-9 tahun (waktu 2). Pengasuhan orang tua, yaitu tingkat kehangatan ibu yang tinggi dan minimnya hukuman fisik pada waktu 1 dikaitkan atau dikorelasikan dengan pengelolaan diri pada waktu 2. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua pada waktu 1 dan pengelolaan diri anak pada waktu 2. Hal ini berarti pengaturan diri atau pengelolaan diri berkembang dan dipengaruhi selama masa pengasuhan anak.

Penulis menyadari bahwa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian selanjutnya, yakni regulasi diri. Fokus penelitian di atas adalah pola asuh orang tua (ibu) pada waktu 1 dan dikaitkan dengan kemampuan *self regulation* atau

²¹Rebecca A Colman et al., “Early Predictors of Self-Regulation in Middle Childhood,” *Journal Infant and Child Development* (2006): 421–437.

pengelolaan diri pada waktu 2. Sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada pengelolaan diri penghafal Al-Qur'an usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ochteria Friskilia S dan Hendri Winata.²² Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) baik UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Semester) maupun hasil akhir yang diterima siswa melalui nilai rapor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skor antara 1-3 *rating scale*. Hasil penelitian diperoleh bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian berupa angka-angka. Menurut penulis penelitian kuantitatif yang dilakukan di atas kurang mendalam untuk mengungkap regulasi diri. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap dinamika regulasi diri santri penghafal Al-Qur'an pada usia dasar. Selain itu, penelitian di atas hanya melihat signifikansi regulasi diri terhadap hasil belajar

²²Winata dan Friskilia S, "Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Self Regulated as Predictors of Student Achievement at Vocational High School)."

siswa, sedangkan penelitian selanjutnya akan berusaha mengungkap regulasi diri santri penghafal Al-Qur'an secara komprehensif dan mendalam, serta akan menelusuri hal apa saja yang melingkupi regulasi diri santri penghafal Al-Qur'an di Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari.

Penelitian tentang *self regulation* juga dilakukan oleh Reni Susanti.²³ Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan mahasiswa satu dan lainnya dalam menyelesaikan skripsi. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan statistik *non parametric wilcoxon sign rang test* dengan dua variable. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah regulasi diri (*self regulation*), sedangkan variabel bebasnya adalah konseling realitas. Temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan yang signifikan terhadap regulasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan taraf signifikansi $p=0.031$, $Z= (-2.023)$, dan *effect size* yang tergolong tinggi yakni -0.90 . Berdasarkan hal tersebut maka konseling realitas efektif untuk meningkatkan regulasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian yang dilakukan di atas, merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif menggunakan statistik *non parametric wilcoxon sign rang test*. Menurut penulis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif hanya dapat mengetahui pengaruh atau korelasi antar variabel. Masih ada aspek-aspek

²³Reni Susanti, "Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi," *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2015): 88–93, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1398/1212>.

penting yang belum terungkap jika menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, maka penulis akan berusaha menelusuri dan mengungkapkan aspek-aspek lain regulasi diri.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ochteria Friskilia S dan Hendri Winata,²⁴ penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun, penelitian di atas mengukur signifikansi regulasi diri dengan cara memberikan perlakuan khusus berupa konseling realitas kepada informan penelitian. Penulis juga menyadari bahwa penelitian di atas berusaha memberikan informasi yang penting tentang regulasi diri dan konseling realitas. Tentu penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni regulasi diri. Akan tetapi, penulis akan berusaha mengungkapkan hal yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan di atas, yaitu menelusuri dinamika regulasi diri penghafal Al-Qur'an pada usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari.

Penelitian yang lain oleh Dwi Nur Rachmah.²⁵ Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki peran banyak (sebagai ibu rumah tangga dan bekerja) dengan indeks prestasi tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana regulasi diri belajar (*self regulation*

²⁴Winata dan Friskilia S, "Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Self Regulated as Predictors of Student Achievement at Vocational High School)."

²⁵Dwi Nur Rachmah, "Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 61–77, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6943>.

learning) mahasiswa yang memiliki peran banyak (sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja) dengan indeks prestasi tinggi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif fenomenologi, menggunakan *purposive sampling* dengan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa dari empat orang informan yang diteliti menggunakan regulasi diri belajar berupa regulasi kognitif, regulasi motivasi, regulasi perilaku dan regulasi emosi. Lebih lanjut Rachmah menjelaskan bahwa informan juga melakukan regulasi konteks agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, regulasi diri belajar yang dilakukan oleh para informan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti situasi pencetus dan karakteristik tiap individu yang bersangkutan, juga dukungan sosial yang diberikan kepada mereka.

Menurut penulis penelitian yang dilakukan di atas cukup komprehensif dalam mengungkap dinamika regulasi diri mahasiswa yang memiliki peran banyak (sebagai ibu rumah tangga dan pekerja). Walaupun demikian, pada sisi yang lain penelitian tentang regulasi diri (*self regulation*) di atas belum mengungkapkan dinamika regulasi diri pada usia dasar. Padahal, sebagaimana diketahui bahwa setiap usia seseorang pasti memiliki regulasi diri. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan riset tentang regulasi diri pada santri/ siswa usia dasar di RTQ Kendari.

Penelitian regulasi diri terhadap mahasiswa juga dilakukan oleh Sitti Aisyah Mu'min.²⁶ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mahasiswa yang bekerja, tetapi pada saat yang sama mahasiswa memiliki prestasi belajar yang beragam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive sampling* serta pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan penguatan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah, yaitu bahwa mahasiswa yang bekerja pada akhir pekan memiliki regulasi diri belajar yang baik, mereka (baca: mahasiswa) dapat mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan baik serta pada saat bersamaan memiliki prestasi belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah di atas merupakan penelitian yang juga berusaha mengungkapkan regulasi diri mahasiswa yang bekerja dan pada saat yang sama—di antaranya—memiliki prestasi yang baik. Meskipun demikian, menurut penulis penelitian yang dilakukan oleh Aisyah tidak secara eksplisit memaparkan bagaimana dinamika regulasi diri mahasiswa yang bekerja dengan prestasi baik. Menyadari hal tersebut, maka penulis akan berusaha mengungkapkan pada sisi yang lain tentang dinamika regulasi diri secara mendalam pada santri penghafal Al-Qur'ān di RTQ Kendari.

²⁶Sitti Aisyah Mu'min, "Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja," *Jurnal al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 1–20.

Selanjutnya penelitian tentang regulasi diri atau *self regulation* dilakukan oleh Aftina Nurul Husna, Frieda N. R. Hidayati, dan Jati Ariati.²⁷ Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan mahasiswa berprestasi. Tidak semua mahasiswa dapat mencapai prestasi yang baik, dibutuhkan ketekunan, perhatian dan kesungguhan yang terpatri dalam diri hingga mencapai prestasi akademik yang baik. Salah satu bentuk nyata ketekunan, perhatian, maupun kesungguhan adalah melalui regulasi diri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa regulasi diri menentukan keberhasilan seseorang sehingga menguatkan temuan tentang regulasi diri orang Asia yang kolektivistik. Hal ini dapat dilihat dari orientasi regulasi diri yang berfokus pada kebaikan hidup bersama melalui misi menjadi anak yang berbakti dan kakak teladan. Penelitian ini juga mendukung proposisi McCullough dan Willoughby tentang peran agama terhadap regulasi diri, terlihat dari adanya integrasi praktik-praktik religius dalam proses regulasi diri informan dan secara unik mengungkapkan tentang pengaruh kesyukuran terhadap kontinuitas proses regulasi diri.

Metode yang digunakan pada penelitian di atas cukup komprehensif untuk mengungkap peran regulasi diri seseorang. Regulasi diri dapat menentukan keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti di atas juga mampu

²⁷Aftina Nurul Husna, Frieda N.R Hidayati, dan Jati Ariati, "Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi," *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 1 (2014): 50–63, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8066>.

mengungkap religiusitas seseorang terhadap proses regulasi dirinya. Akan tetapi, disisi yang lain, penelitian yang dilakukan oleh Aftina, dkk, serta penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya belum mengungkap dinamika regulasi diri pada anak usia dasar khususnya penghafal Al-Qur'an usia dasar. Oleh karena itu, maka penulis akan berusaha menelusuri dan menggambarkan dinamika regulasi diri santri usia dasar di RTQ Kendari secara mendalam dan komprehensif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melakukan studi secara mendalam mengenai persoalan tertentu sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.²⁸ Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok yang ada, baik hal tersebut yang bersifat alamiah ataupun rekayasa melalui pengamatan (*observation*) yang direalisasikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.²⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkap fenomena

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

penting dan bermakna dalam suatu pengalaman manusia. Untuk mendapatkan esensinya seseorang harus mampu mendalami pengalaman itu apa adanya tanpa ada intervensi pandangan, perspektif dari luar.³⁰ Pendekatan fenomenologi bertujuan agar sebisa mungkin mempertahankan fenomena dan konteksnya. Artinya, pendekatan ini mengandaikan para individu menjadi pihak pertama dalam mendeskripsikan kehidupan mereka.³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi akan berusaha menggali lebih dalam tentang *self regulation* santri penghafal Al-Qur'an di Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari. Khususnya pada *self regulation* intrapersonal, interpersonal dan metapersonal santri.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juni-Agustus 2019 bertempat di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari, Sulawesi Tenggara. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan lembaga RTQ Kendari merupakan lembaga yang berkonsentrasi pada pengembangan *tahfiz* Al-Qur'an dan arti ayat (*tadabbur*) untuk usia dini sampai usia dasar.

3. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informasi atau informan tersebut, serta dengan cara bagaimana

³⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

³¹Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif; Panduan Praktis Metode Riset*, Cetakan 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

data disaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.³² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 6 orang santri di Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sebagai data pendukung penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengajar, orang tua dan dokumen-dokumen terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai sebuah penggalian data (tidak diwakili oleh siapapun) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia dan lingkungannya.³³ Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif yaitu penulis mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan,

³²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 36.

³³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 130-131.

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁴ Selain itu, pada saat yang sama penulis menggunakan jenis observasi terus-terang atau tersamar. Observasi yang digunakan penulis adalah untuk mengamati bagaimana santri mengelola diri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tadabbur Qur'an di kota Kendari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang untuk tujuan menggali informasi secara lisan dari salah satu pihak dalam suatu topik tertentu.³⁵ Menurut Guba dan Lincoln, wawancara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) wawancara tim atau panel, 2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, 3) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.³⁶ Wawancara akan dilakukan penulis terhadap informan penelitian menggunakan wawancara mendalam terhadap informan penelitian yang terdiri dari santri, pengajar dan orang tua santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*, Cetakan Ke 28 (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 227.

³⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 212.

³⁶Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 137-138.

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:³⁸

- a. Reduksi data (*data Reduction*), yaitu sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, menyederhanakan, memfokuskan, menyeleksi atau menajamkan data yang telah diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*), yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan, kemudian melakukan verifikasi data. Penulis menyusun secara sistematis data yang

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sesuai dengan namanya triangulasi terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu mengecek kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan yang lain.
- b. Triangulasi teknik, yaitu mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu mengecek kembali data dalam waktu yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : Bab I merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab II membahas teori-teori yang merupakan referensi yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai landasan dan acuan dalam penelitian, yaitu terdiri dari; 1) Pengertian *self regulation*, aspek-aspek, dan tahapan *self regulation*. 2) Penghafal Al-Qur'ān. 3) *self regulation* santri penghafal Al-Qur'ān; a) Regulasi diri intrapersonal, b) regulasi diri interpersonal, dan c) regulasi diri metapersonal.

- BAB III : Bab III berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari; identitas lembaga, visi-misi, struktur kelembagaan, tenaga pengajar dan santri (peserta didik) Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari.
- BAB IV : Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian tentang *self regulation* atau regulasi diri yang terdiri dari; regulasi diri intrapersonal, regulasi diri interpersonal dan regulasi diri metapersonal santri usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an kota Kendari.
- BAB V : Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa poin kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian tentang *self regulation* santri penghafal Al-Qur'ān usia dasar sebagai berikut:

1. Regulasi diri intrapersonal santri penghafal Al-Qur'ān usia dasar sebagian besar masih dibimbing oleh orang tua baik dalam penetapan tujuan, motivasi dan aspek afeksi. Akan tetapi bimbingan tersebut mengalami internalisasi ke dalam diri informan sesuai dengan pengetahuan serta pemahaman informan tentang keutamaan penghafal Al-Qur'ān. Dalam hal pencapaian tujuan, juga dipengaruhi oleh aspek motivasional yang didominasi dari motivasi transendental. Sedangkan dalam aspek afeksi, sebagian informan mampu mengelola setiap afeksi yang muncul sehingga dapat membantu informan dalam mengatur keseimbangan emosi agar tujuan dapat dicapai. Namun, di sisi yang lain ada aspek-aspek afeksi yang masih membutuhkan bantuan orang tua. Hal ini merupakan bagian dari *introjektion* atau proses peralihan motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik. Ketiga aspek dalam regulasi diri intrapersonal saling terkait tidak dapat dipisahkan, ketiganya harus bersinergi sehingga menghasilkan regulasi diri yang lebih baik.

2. Regulasi diri interpersonal santri penghafal Al-Qur'ān usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari melakukan "dakwah" kepada sesama manusia khususnya teman sebayanya dengan cara menegur teman atau adiknya jika melakukan hal yang dianggap keliru. Santri berusaha meregulasi diri untuk dapat menyasikan antara pikiran, perkataan, serta perbuatan dalam bentuk pengamalan kandungan ayat Al-Qur'ān yaitu *berakhlāq al-karīmah* atau disebut juga sikap sopan. Sikap sopan yang ditunjukkan sebagian besar informan baik kepada teman, guru atau orang tua, adalah berdasarkan dari pengetahuan serta keyakinannya. Informan juga berupaya untuk mengelola lingkungan yang ada agar dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan lingkungan tersebut yakni dengan berupaya untuk mengajak teman lainnya memanfaatkan waktu luang (istirahat) untuk digunakan *murāja'ah* hafalan secara bersama-sama. Tidak hanya itu, sebagian besar informan juga berupaya mengatur lingkungan di rumah dengan mengajak keluarga (orang tua) untuk memberikan kuis atau tes sambung ayat serta tebak surat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Regulasi diri metapersonal penghafal Al-Qur'ān usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an dilakukan dengan mencari ke-Riḍān-Nya. Meskipun demikian, informan penghafal Al-Qur'ān usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an belum mampu merasakan aktifitas bathin tertentu yang dilakukan dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur'ān. Di antara

aktifitas bathin yang dilakukan yaitu dengan doa tertentu, khususnya untuk mendapatkan pertolongan di akhirat kelak. Proses yang dilakukan informan sebagaimana tersebut di atas, dapat membantu proses regulasi diri khususnya dalam menghafal Al-Qur'ān.

B. Saran

Terdapat beberapa poin yang peneliti rekomendasikan setelah menelaah serta menganalisis penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Bagi orang tua perlu memberikan arahan-arahan yang lebih intens kepada anak (santri) yang menghafal Al-Qur'ān. Orang tua juga perlu menuliskan target harian dalam hal ini *murāja'ah*, serta melakukan evaluasi agar hafalan dapat tersimpan lebih kuat dalam memori. Selain itu, juga diperlukan agar orang tua santri bekerjasama dengan guru agar dapat mendukung pencapaian target santri.
2. Bagi santri penghafal Al-Qur'ān hendaknya bisa memanfaatkan waktu secara lebih maksimal. Memanfaatkan hubungan dengan teman sebaya, guru dan orang tua untuk mendukung program hafalan Al-Qur'ān.
3. Bagi guru dan RTQ hendaknya membuat rancangan kurikulum hafalan Al-Qur'ān dengan jelas. Menyusun target harian, bulanan dan tahunan santri secara tertulis dalam bentuk buku kontrol/*mutāba'ah* (*ziyādah* dan *murāja'ah*).

DAFTAR PUSTAKA**Buku;**

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Boeree, C. George. *Personality Theories; Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Edisi Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Chairani, Lisyah, and M.A. Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita s. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Adi. *Muslim/Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode at-Taisir*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2002.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi Kedu. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mohammad Irsyad, Nurul Qamariah. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qosim, Amjad. *Hafal Al Qur'an Dalam Sebulan (Judul Asli: Kaifa Tahfadzul Qur'an Al Kariim Fi Syahri)*. Solo: Qiblat Press, 2008.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Smith, Jonathan A. *Psikologi Kualitatif; Panduan Praktis Metode Riset*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ubaid, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo:

Aqwam, 2019.

Jurnal dan Artikel;

Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.

Aritonang, Keke T. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 10 (2008): 11–21.
http://www.academia.edu/download/35904799/Hal._11-21_Minat_dan_motivasi_belajar.pdf.

Badruddin. "Waqf Dan Ibtidā' Dalam Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah." *Shūhuf* 6, no. 2 (2013): 169–196.

Buckner, John C, Enrico Mezzacappa, and William R Beardslee. "Self-Regulation and Its Relations to Adaptive Functioning in Low Income Self-Regulation and Its Relations to Adaptive Functioning in Low Income Youths." *American Journal of Orthopsychiatry* 79, no. 1 (2009): 19–30.

Colman, Rebecca A, Sam A Hardy, Myesha Albert, Marcela Raffaelli, Lisa J Crockett, Rebecca A Colman, Sam A Hardy, Myesha Albert, Marcela Raffaelli, and Lisa Crockett. "Early Predictors of Self-Regulation in Middle Childhood." *Journal Infant and Child Development* (2006): 421–437.

Damayanti, Eka. "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta." *Jurnal Biotek* 3, no. 2 (2015): 54–69.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172–182.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&anrct=j&url=https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064&ved=2ahUKEwid4OT7x77jAhVVg-YKHfYFuBCIQFjAGegQIAxAB&anusg=AOvVaw1PNqpR61W2PUm4M-cQSCse>.

Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 81–86.
http://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf.

Hidayat, Fattah. "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran Bagi Anak Usia Dini." In *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2:83–94, 2017. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

Husna, Aftina Nurul, Frieda N.R Hidayati, and Jati Ariati.

- “Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi.” *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 1 (2014): 50–63.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8066>.
- Jalil, Abdul. “Organisasi Sosial Dalāil Al-Khairāt (Studi Pengamal Dalāil Al-Khairāt K.H. Ahmad Basyir Kudus).” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2016): 81–100.
- Khaliq, Ilham, and Asmadi Alsa. “Belajar Berdasar Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika.” *Gajah Mada Journal of Psychology* 1, no. 2 (2015): 74–81.
- Lukmawati, Fitriya dan. “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang.” *Psikis-Jurnal Pskologi Islami* 2, no. 1 (2016): 63–74.
- Mediawati, Elis. “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 5, no. 2 (2010): 134–146.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4922>.
- Miksza, Peter. “The Development of a Measure of Self Regulation Practice Behavior for Begining and

- Intermediate Instrumental Music Students.” *Journal of Research in Music Education* 59, no. 4 (2012): 321–338.
- Minauli, Irna, and Imelda Butarbutar. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Prestasi Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Analitika* 3, no. 2 (2011): 79–84.
- Mu’min, Sitti Aisyah. “Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja.” *Jurnal al-Ta’dib* 9, no. 1 (2016): 1–20.
- Rachmah, Dwi Nur. “Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak.” *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015): 61–77.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6943>.
- Sulaeman, Budi, Riana Sahrani, and Sesilia Monika. “Intervensi Self-Regulation Empowerment Program Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Non Reguler Di Jurusan X Universitas X.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (2017): 519–528.
- Susanti, Reni. “Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.” *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2015): 88–93.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1398/1212>.
- Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Syarif, Izuddin. “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap

Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012): 234–249.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1034/835>.

Widyaninggar, Anggi Ajeng. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (2014): 89–99.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/143>.

Wijaya, Intan Prastihastari, and Niken Titi Pratitis. “Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 1 (2012): 40–52.
<https://media.neliti.com/media/publications/158051-ID-efikasi-diri-akademik-dukkungan-sosial-or.pdf>.

Winata, Hendri, and Ochteria Friskilia S. “Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Self Regulated as Predictors of Student Achievement at Vocational High School).” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 2 (2018): 37–44.

Kamus;

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi Kedu. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Santri

Nama Informan :

Umur :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Apa cita-citanya adik?
2. Mengapa adik mau menghafal Alquran?
3. Bagaimana caranya adik menghafal Alquran?
4. Dalam satu hari berapa ayat adik menambah hafalan?
5. Apa adik tau keutamaan menghafal Alquran?
6. Menurut Adik, menghafal Alquran itu susah tidak?
7. Bagaimana adik mengatasi kesulitan tersebut?
8. Berapa juz yang Adik hafal?
9. Dalam satu hari berapa kali adik mengulang (murajaah) hafalan?
10. Adik menghafal Alquran ini keinginan adik atau perintah dari orang tua?
11. Bagaimana seharusnya perilaku penghafal Alquran?
12. Bagaimana hubungan adik dengan teman?
13. Bagaimana hubungan adik dengan orang tua?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara (Orang Tua)

Nama Informan :

Hari/Tanggal :

1. Apakah ananda menghafal alquran itu keinginan sendiri atau tuntutan dari orang tua?
2. Mengapa memutuskan anak untuk menghafal alquran?
3. Bagaimana aktivitas menghafal anak di rumah?
4. Mengapa memilih RTQ untuk tempat menghafal?
5. Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mau menghafal alquran?
6. Bagaimana cara orangtua agar anak bisa menjaga hafalannya?
7. Dalam sehari berapa kali anak menambah hafalan? Kapan?
8. Bagaimana dengan murajaah arti ayatnya?
9. Apakah anak sering mengeluh karena harus menghafal?
10. Selama menghafal, bagaimana sikap anak di rumah dengan keluarga dan saudaranya?

Lampiran 3

Wawancara Santri

Nama Informan : Syarifah Najma Fadhlun Al Habsyi

Umur : 8 Tahun

Tempat : RTQ Kendari

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2019

Waktu : 17:30

No	Pertanyaan	Jawaban	Regulasi Diri
1	Apa cita-citanya adik Najma?	Hafal quran 30 juz dan ingin jadi dokter	Intrapersonal
2	Mengapa adik Najma mau menghafal al-Qur'an?	Supaya bisa masukkan orang tua ke surga	Intrapersonal
3	Bagaimana caranya adik menghafal al-Qur'an?	Dibaca, trus diulang-ulang sampai hafal	Intrapersonal
4	Dalam satu hari berapa ayat adik	Kalo ayatnya panjang-panjang satu, kalo tidak terlalu panjang dua	Intrapersonal

	menambah hafalan?	ayat.	
5	Apa adik tau keutamaan menghafal al-Qur'ān?	Belum tau	
6	Menurut Najma, menghafal al-Qur'ān itu susah tidak?	tidak	Intrapersonal
7	Berapa juz yang Najma hafal?	Hampir 3 juz, kurang satu surah lagi baru selesai 3 juz.	Intrapersonal
8	Dalam satu hari berapa kali adik mengulang (murāja'ah) hafalan?	Habis shalat subuh dengan magrib, sama di sekolah, biasa di mobil juga kalo pergi ke sekolah	Intrapersonal
9	Adik menghafal al-Qur'ān ini keinginan adik	Masih disuruh, Sering juga saya ajak mama main tebak-tebak	Intrapersonal dan interpersonal

	atau perintah dari orang tua?	surah,	
10	Bagaimana seharusnya perilaku penghafal al-Qur'ān?	Jujur, sopan	Interpersonal dan metapersonal
11	Adik pernah mendoakan guru menghafalnya?	pernah saya kasi ustaz doa karena ustaz yang ajari saya menghafal	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 4**Wawancara Santri**

Nama Informan : Nasiya Belva Mangidi

Umur : 8 Tahun

Tempat : RTQ Kendari

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Juli 2019

Waktu : 17:38

No	Pertanyaan	Jawaban	Regulasi Diri
1	Apa cita-citanya adik Belva?	Hafal quran 30 juz dan ingin jadi dokter	Intrapersonal
2	Mengapa adik Belva mau menghafal al-Qur'ān? Apalagi?	Karena mau memasukkan orang tua ke surga, Supaya Allah ridho toh	Intrapersonal, interpersonal dan metapersonal
3	Bagaimana caranya adik menghafal al-Qur'ān?	Pake murattal, didengarkan murattal sampai hafal.	Intrapersonal
4	Murattalnya siapa yang biasa	Murattalnya Abu Usamah	

	didengarkan untuk menghafal Al-Qur'ān?		
5	Dalam satu hari berapa ayat adik menambah hafalan?	Biasanya dua ayat, kalo panjang satu ayat.	Intrapersonal
6	Apa adik tau keutamaan menghafal al-Qur'ān?	Bisa mendapat pahala, bisa masukkan orang tua ke surga	Intrapersonal, interpersonal dan metapersonal
7	Selama Belva menghafal, pernah merasa kesulitan menghafal al-Qur'ān? Apa? Adakah kesulitan yang lain?	Pernah, ayatnya sulit. Ada, kadang tertukar ayatnya	Intrapersonal
8	Bagaimana cara	Hafalkan perkata diulang-ulang dengan artinya.	Intrapersonal,

	mengatasi kesulitan yang adik hadapi itu?	Biasanya juga pake murattal al-Qur'ān. Caranya supaya tidak tertukar-tukar bacanya, ingat ayat sebelumnya	
9	Berapa juz yang Belva hafal?	Tiga juz lebih,	
10	Dalam satu hari berapa kali adik mengulang (murāja'ah) hafalan? Berapa lama (durasi) murāja'ahnya?	Biasanya dua kali, habis shalat magrib sama habis subuh. Magrib sampai shalat isya, tapi kalo lagi capek, tidak sampai shalat isya. Kalo murāja'ah habis shalat subuh, biasanya kalo bangunnya kesiangan dapat satu surah, tapi kalo agak subuh dapat empat surah.	Intrapersonal,
11	Adik menghafal al-	Masih disuruh,	Intrapersonal

	Qur'ān ini keinginan adik atau perintah dari orang tua?		
12	Bagaimana seharusnya perilaku penghafal al-Qur'ān?	Sopan santun	Interpersonal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5**Wawancara Santri**

Nama Informan : Syarifah Aisyah Najla Al Habsyi

Umur : 7 Tahun

Tempat : RTQ Kendari

Hari/Tanggal : 10 Juli 2019

Waktu : 17:33

No	Pertanyaan	Jawaban	Regulasi Diri
1	Apa cita-citanya adik Najla?	Mau punya pesawat, mau jadi dokter	Intrapersonal
2	Mengapa adik Najla mau menghafal al-Qur'ān?	Mau masuk surga, mau jadi hafidz quran 30 juz	Intrapersonal
	Apa tujuannya adik menghafal al-Qur'ān?	Untuk membahagiakan orang tua, dapat pahala	Intrapersonal
3	Bagaimana caranya adik menghafal al-	Dibaca dulu, kadang dibaca lima kali, kadang juga 10 kali. Kadang juga dengar	Intrapersonal

	Qur'ān?	murattal.	
4	Dalam satu hari berapa ayat adik menambah hafalan?	Kalau panjang dua ayat, kalau pendek empat ayat.	Intrapersonal
5	Apa adik tau keutamaan menghafal al-Qur'ān?	Belum tau,	
6	Selama Najla menghafal, pernah merasa kesulitan menghafal al-Qur'ān?	Tidak, kecuali ayat yang panjang, baru banyak berhentinya.	Intrapersonal
	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang adik hadapi itu? Ada cara yang lain?	Diulang-ulang, Tidak ada	Intrapersonal

7	Berapa juz yang Belva hafal?	Dua juz setengah,	
8	Dalam satu hari berapa kali adik mengulang (murāja'ah) hafalan? Berapa lama (durasi) murāja'ahnya?	Habis sholat magrib, sama habis sholat subuh, kalo habis sholat magrib biasanya sampai habis isya, tapi kalo habis sholat subuh sampai mau siap-siap pergi sekolah.	Intrapersonal
9	Adik menghafal al-Qur'ān ini keinginan adik atau perintah dari orang tua?	Masih disuruh, kecuali di sini kadang saya minta tambah.	Intrapersonal
10	Bagaimana seharusnya perilaku penghafal al-Qur'ān?	Ndak tau,	
11	Adik pernah	itu hari saya sama	Metapersonal

	mendoakan guru menghafalnya?	kakak kasi doa ustazah	
--	------------------------------------	------------------------	--



Lampiran 6**Wawancara Santri**

Nama Informan : Muthmainnah

Umur : 11 Tahun

Tempat : RTQ Kendari

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Waktu : 16:05

No	Pertanyaan	Jawaban	Regulasi Diri
1	Apa cita-citanya adik Muthmainnah?	Guru, dengan hafal al-Qur'an	Intrapersonal
2	Mengapa adik Muthma mau menghafal al-Qur'an?	Supaya masuk surga	Intrapersonal
3	Bagaimana caranya adik menghafal al-Qur'an?	Caranya diingat-ingat, dibaca ulang-ulang terus didengar,	Intrapersonal
4	Dalam satu hari berapa ayat adik	Satu hari satu sampai tiga ayat,	Intrapersonal

	menambah hafalan? Kapan waktunya?	Waktunya habis sholat ashar, tapi itu kadang-kadang saja tidak tiap hari	
5	Kapan waktu murāja'ahnya? Berapa lama durasinya?	Kalo di sekolah biasa sama-sama Amira sambung ayat, Kalo dirumah biasa habis sholat magrib, sampai mau masuk waktu sholat isya	Intrapersonal
	Kalau murāja'ah di rumah sama siapa?	Kadang-kadang sendiri, kadang-kadang sama orang tua, sama umi, biasanya umi yang mendengarkan atau umi yang tes sambung ayat	Intrapersonal dan interpersonal
6	Apa adik tau keutamaan menghafal al-Qur'ān?	Tau, bisa memberikan syafaat kepada orang tua saat di akhirat, bisa memasukkan orang tua ke surga, bisa memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua	Intrapersonal

		orang tua	
7	Selama Muthma menghafal, pernah merasa kesulitan menghafal al-Qur'ān?	Pernah, itu susah menghafalkan ayat yang panjang	Intrapersonal
8	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang adik hadapi itu?	Diulang-ulang terus,	Intrapersonal
9	Apa yang adik rasakan selama menghafal al-Qur'ān?	Kadang kalau lagi capek pulang sekolah, nambahnya waktu magrib,	Intrapersonal
10	Berapa juz yang Muthmainnah hafal?	Satu juz lebih, sampai di surah al Ma'arij	

11	Adik menghafal al-Qur'ān ini keinginan adik atau perintah dari orang tua?	Dua-duanya,	Interpersonal dan Intrapersonal
12	Muthmainnah suka pelajaran apa?	Matematika,	
13	Pernah ikut lomba? Dapat juara?	Pernah lomba matematika dan dapat juara satu tingkat sekolah, pernah juga lomba IPA tapi belum dapat juara, trus pernah lomba bahasa Inggris dapat juara satu,	

Lampiran 7**Wawancara Santri**

Nama Informan : Muhammad al Zhilal

Umur : 10 Tahun

Tempat : RTQ Kendari

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Waktu : 17:45

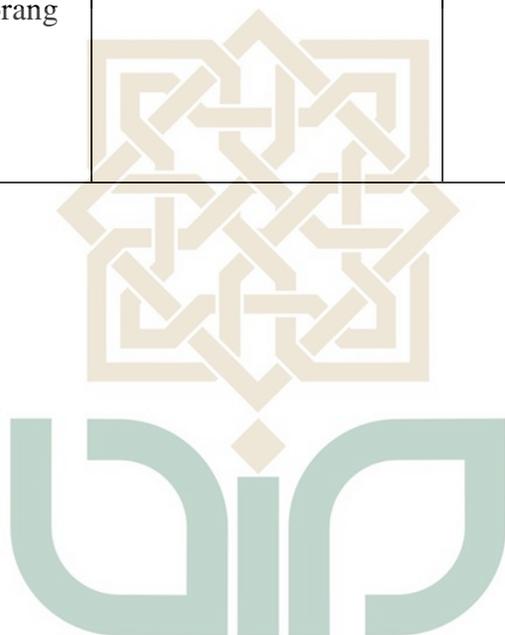
No	Pertanyaan	Jawaban	Regulasi Diri
1	Apa cita-citanya adik Zhilal?	Jadi pilot yang hafal Al-Qur'ān	
2	Mengapa adik Zhilal mau menghafal al-Qur'ān?	Supaya dapat pahala,	Intrapersonal
3	Apa tujuannya Zhilal menghafal al-Qur'ān?	Agar masuk surga, dengan ridānya Allah	Intrapersonal
	Bagaimana caranya adik menghafal al-	Saya tambah-tambah hafalanku, caranya	Intrapersonal

	Qur'ān?	dibaca ulang-ulang,	
4	Dalam satu hari berapa ayat adik menambah hafalan? Kapan waktunya?	Dua ayat, biasa selesai isya,	Intrapersonal
5	Kapan waktu murāja'ahnya? Berapa lama durasinya?	Selesai magrib sampai jam sembilan,	Intrapersonal
	Waktu belajarnya jam berapa?	Selesai murāja'ah, sampai setengah 10,	Intrapersonal
	Kalau murāja'ah di rumah sama siapa? Bagaimana murāja'ahnya sama ibu?	Sama ibu, Dibaca, ditanya-tanya, sambung ayat,	Interpersonal
6	Apa adik tau keutamaan	Agar kita masuk surga	

	menghafal al-Qur'ān?	dan agar dapat pahala,	
7	Apa yang Zhilal rasakan selama menghafal al-Qur'ān?	Capek, bosan,	
8	Bagaimana cara mengatasi capek atau bosan yang adik rasakan itu?	Tidur, Baca buku,	Intrapersonal
	Apakah Zhilal pernah kesulitan selama menghafal? Apa itu? Bagaimana cara mengatasinya?	Pernah, panjang-panjang surahnya, Diulang-ulang berapa kali,	Intrapersonal

9	Bagaimana hubungannya Zhilal dengan teman dan orang tua?	Suka main, kalo sama ayahku saya main raket,	Interpersonal
10	Berapa juz yang Muthmainnah hafal?	Dua juz lebih, sudah sampe di juz 28 surah at Talaq	
11	Adik menghafal al-Qur'ān ini keinginan adik atau perintah dari orang tua? Tidak ada keinginannya Zhilal untuk menghafal?	Disuruh, Nda ada,	Intrapersonal
12	Kalau jadi penghafal al-Qur'ān, apa saja yang harus	Hormat kepada orang tua, tidak membantah orang tua,	Interpersonal

	dilakukan?		
13	Apa akibatnya jika menghafal Al-Qur'ān tidak hormat kepada orang tua atau teman?	Ndak bisa menghafal to	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8

Wawancara Santri

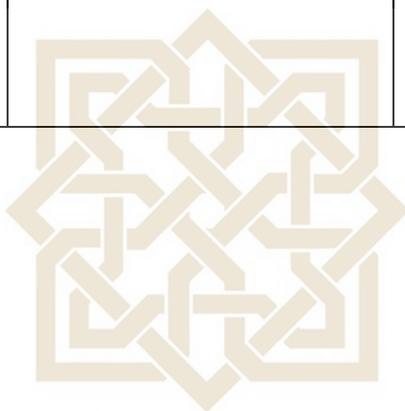
Nama Informan : Amira Raiqah Dzikri
 Umur : 10 Tahun
 Tempat : Masjid al Mujtahidin Kejati Sultra
 Hari/Tanggal : 28 Juli 2019
 Waktu : 12:17

No	Pertanyaan	Jawaban	Regulasi Diri
1	Apa cita-citanya adik Amira?	Jadi penghafal al-Qur'ān 30 juz	Intrapersonal
	Apa tujuannya adik menghafal al-Qur'ān?	Karena bisa memasukkan ayah dan bunda di surga dan bisa memakaikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua	Intrapersonal Dan metapersonal
	Apa saja yang dilakukan dalam menghafal al-Qur'ān?	Dibaca sepuluh kali, terus kalau sudah lancar diulang-ulang trus sampai mutqin	Intrapersonal

4	<p>Dalam satu hari berapa kali adik menambah hafalan? Durasinya berapa lama?</p>	<p>Dua kali, habis sholat subuh sama habis mandi pagi, kalau habis subuh sampai jam 6 sudah dengan murāja'ah, kalau habis mandi biasa murāja'ah sambil nunggu diantar ke sekolah,</p>	<p>Intrapersonal</p>
5	<p>Berapa banyak Amira menambah hafalan?</p>	<p>Seperempat halaman.</p>	
6	<p>Bagaimana interaksi Amira dengan teman-temannya Amira?</p>	<p>Kalau di sekolah, suka murāja'ah, biasa sama Muthma, kalau keluar main dan ishoma murāja'ah</p>	<p>Intrapersonal dan interpersonal</p>
7	<p>Apa adik tau keutamaan menghafal</p>	<p>Tau,</p>	

	al-Qur'ān?		
8	Selama Amira menghafal, pernah merasa kesulitan menghafal al-Qur'ān?	Ndak,	
9	Berapa juz yang Amira hafal?	Tiga juz, juz 29, 30 dengan juz 1,	
10	Bagaimana murāja'ah arti ayatnya?	Kalau sekarang cuman dibaca saja,	Intrapersonal
11	Adik menghafal al-Qur'ān ini keinginan adik atau perintah	Dari orang tua, terus ingin juga menghafal al-Qur'ān,	Intrapersonal dan interpersonal

	dari orang tua?		
12	Bagaimana seharusnya perilaku penghafal al-Qur'ān?	Baik, terus berbakti kepada kedua orang tua,	Interpersonal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 9

Wawancara Orang Tua Santri

Nama Informan : Yusmar (Orang Tua Amira Raiqah Dzikri)

Hari/Tanggal : 28 Juli 2019

Tempat : Masjid al Mujtahidin Kejati Sultra

Waktu : 12:31

No	Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban	Regulasi Diri
1	Apakah ananda menghafal al-Qur'ān itu keinginan sendiri atau tuntutan dari orang tua?	Pertama kan memang dia menghafal ini karena arahan dari orang tua, alhamdulillah karena kemampuannya juga bisa lama kelamaan dia termotivasi sendiri untuk mau menghafal, menghafal sendiri, jadi awalnya kan kita tuntun dulu, nah lama kelamaan –kita tetap memerintahkan, tapi dia yang selalu menambah-menambah sendiri	Interpersonal dan intrapersonal
2	Mengapa	Ya kembali lagi kepada	Intrapersonal

	memutuskan anak untuk menghafal al-Qur'ān?	kewajibannya kita sebagai orang tua mengarahkan utamanya al-quran, setelah kita pertama kali mengajarkan, yang pasti kewajiban pertama mengajarkan, setelah mengajarkan maka dia mau menghafal, mungkin dari motivasi juga, beda kalau menghafal sendiri dengan bersama-sama sehingga dia lebih termotivasi lagi	
3	Bagaimana aktivitas menghafal anak di rumah?	Jadi umpamanya kalau bangun pagi habis sholat subuh dia menambah hafalan sambil murāja'ah yang kemarin, habis itu setelah pulang sekolah lagi habis mandi, dia murāja'ah lagi hafalannya,	Intrapersonal
4	Dalam sehari berapa banyak yang dimurāja'ah	Dalam sehari biasanya dua halaman, kan kalau dia menambah hafalannya biasanya kan seperempat	Intrapersonal

	dalam sehari?	halaman dalam satu hari, kalau murāja'ahnya biasa dua halaman satu hari, itu target minimal. Tapi saya juga sudah arahkan di sekolah lagi, kalau habis sholat fardhu daripada dia main lebih baik dia murāja'ah saja,	
5	Mengapa memilih RTQ untuk tempat menghafal?	<p>Pertamakan untuk menjaga hafalan, terus berinteraksi dengan teman-temannya yang sama-sama punya motivasi dan tujuan hafalan quran artinya lingkungan hafalan quran, supaya dia juga bisa terjaga hafalannya, trus mungkin metode yang di situ kan beda dengan di tempat lain, biasanya di tempat lain hanya khusus menghafal qurannya saja tanpa ada untuk mengetahui artinya maknanya, dan di situ juga ada metode gerakannya</p>	Intrapersonal dan interpersonal

		supaya lebih bisa rileks tidak terlalu kaku, jadi itu mungkin memilih di RTQ,	
6	Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mau menghafal al-Qur'ān?	<p>Pertama motivasi, kita motivasi sama anak-anak kita dengarkan kita sampaikan kalau memang dia sayang sama orang tuanya, dia ingin memberikan hadiah sama orang tuanya ya hadiah terbaik yaitu masuk surga, salah satu untuk bisa masuk surga ketika kita memiliki anak yang sholeh dan sholehah, ha nanti bisa jadi anak yang sholeh sholehah salah satunya dengan menghafal al-Qur'ān karena ada keutamaan-keutamaan yang besar di situ yang bisa diberikan sama orang tua</p>	Intrapersonal dan interpersonal
7	Bagaimana cara orangtua	Biasa kita, saya juga belikan ada itu murattal radio murattal, jadi biasa dia	Intrapersonal

	<p>agar anak bisa menjaga hafalannya?</p>	<p>mendengarkan sambil dia main biasa mendengarkan sambil dia murāja'ah, trus biasa kita kasi hadiah juga, kalau dia sudah berhasil menghafal, motivasi lagi, tapi sekarang dia, kan sekarang dia ikut juga tilawah belajar tilawah, untuk bisa hafalan bisa juga tilawah, dia harus bisa murāja'ah terus untuk bisa menjaga hafalannya,</p>	
8	<p>Dalam sehari berapa kali anak menambah hafalan?</p>	<p>Untuk saat ini dia lebih banyak murāja'ah, yang lalu-lalu tiap hari, tapi tetap, kita motivasi supaya dia menambah terus, hanya untuk sekitar satu bulan ini dia belum menambah dulu, kan kemarin selesaikan juz satunya,, dia hafalannya kan sampai juz 29 dan 30, karena ini ada persiapan anu, kan dia juga TIM MTQ kota Kendari dia mau</p>	Intrapersonal

		seleksi mewakili tilawah dan hafalan, dia ambilnya di juz satu,	
9	Bagaimana dengan murāja'ah arti ayatnya?	Kebetulan kita orang tua juga ndak tau artinya, biasa saya dampingi saja saya lihat artinya Amira yang murāja'ah artinya, kalau belum benar atau lupa saya sampaikan artinya begini, trus dia ingat-ingat, tapi jarang kalau sekarang murāja'ah artinya, palingan hanya baca terjemahannya, ndak tau kalau di sekolah sama temannya,	Intrapersonal
10	Apakah anak sering mengeluh karena harus menghafal?	Tidak mengeluh juga sebenarnya, hanya kan anak-anak kan kadang ada rasa mungkin jenuhnya, tapi dia tidak nampakkan juga, makanya biasa kita selingi dengan malam-malam tertentu kita istirahat bawa keliling-keliling refresing	

		<p>jalan-jalan untuk menghilangkan kejenuhannya, apalagi dia sekolahnya juga kan full day di Umusabri, sama-sama dengan Muthma, kan awalnya dia sama-sama Muthma, nah Muthma masuk RTQ, trus mengajak Amira,</p>	
			Interpersonal
11	<p>Selama menghafal, bagaimana interaksinya di rumah dengan</p>	<p>Iya biasa itu yang kita suka sarankan di sekolah karena kebetulan mereka sama-sama bertiga di sekolah itu Muthmainnah, Amira dengan Wisya, jadi kita</p>	Interpersonal

	keluarga dan temannya?	sarankan kalau lagi istirahat begitu mending mereka murāja'ah yang sudah diajarkan di RTQ, mereka saling menyimak, sama Muthma, Wisya, sambil mereka murāja'ah yang lain menyimak	
--	------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 10

Wawancara Orang Tua Santri

Nama Informan : Tetrianto (Orang tua Muthmainnah)

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin lt 1.

Waktu : 17:39

No	Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban	Regulasi Diri
1	Apakah ananda menghafal al-Qur'ān itu keinginan sendiri atau tuntutan dari orang tua?	Pada awalnya itu orang tua, trus anaknya juga mendukung, jadi kita orang tua arahkan anak untuk itu	Intrapersonal dan interpersonal
2	Mengapa memutuskan anak untuk menghafal al-Qur'ān?	Sebenarnya tanpa dijelaskan pun, saya kira sudah jelas. Kita berumah tangga itu ada cita-cita, orang tua menginginkan anak yang soleh-solehah, nah menghafal itukan salah satu cara untuk mensolehkan anak,	

3	Kalau boleh tau Muthmainnah berapa bersaudara ya pak?	Dua bersaudara, Muthmainnah anak pertama, adeknya baru masuk TK ini, umur 5 tahun lebih nanti bulan 11 ini baru 6 tahun,	
4	Mutuhmainnah sekolahnya di mana ya pak?	Dia sekolah di Ummusabri kelas 6	
5	Bagaimana aktivitas menghafal anak di rumah?	Kalau selama ini kan dia kegiatannya full di sekolah, dari setengah tujuh saya sudah antar, trus pulangnya ba'da ashar, jadi ya mungkin waktu-waktu senggang saja, seperti di rumah tadabbur, trus pulang ke rumah kalau malam sempatkan murāja'ah.	Intrapersonal
6	Adakah target menghafal yang	Kalau selama ini ndak, ndak ada target apapun, cuma itu saja,	Intrapersonal

	ditetapkan?	karena kan dia masih banyak waktunya habis di sekolah, palingan di sini (RTQ), apalagi kalau dia umpama terlambat, itu yang difokuskan untuk menyamakan dengan hafalan teman-temannya di sini,	
7	Kalau di sekolah Muthmainnah ada program menghafalnya juga ya pak?	Kalau di situ saya lihat mereka artinya ada target, artinya semester ini surah ini yang dihafal, jadi setiap akhir semester itu sudah harus tuntas.	
8	Berapa juz/surah yang menjadi target hafalan di sekolahnya pak?	Mm saya tidak terlalu diperhatikan, tapi yang jelas dia fokus di juz amma saja, kan mereka di sana itu ada yang kelas reguler ada juga yang kelas CIBI,	

		<p>kalau yang CIBI itu memang ada target itu SDnya itu minimal lima juz, kalau Muthma kan dia reguler dia, cuman menghafal juz 30 saja, jadi setiap semester ada surah tertentu yang harus dituntaskan</p>	
9	<p>Berapa target hafalan dalam satu hari?</p>	<p>Yang selama ini saya tidak terlalu tekankan karena masih fokus di sekolah saja, makanya kalau pasca SD ini, artinya kan kemarin motivasinya memasukkan di Ummushabri saya pikir itu fokus di situ untuk tahfidz, ternyata dia sama dengan umum, makanya setelah ini SD saya mungkin lanjutkan ke</p>	

		<p>ICM (Islamic Center Muadz bin Jabal), rencana di situ, ya harapannya begitu,</p> <p>Saya lihat metode/pelajarannya juga sama seperti umum, mohon maaf kan seperti misalnya musik itu masih dianggap hal biasa, artinyakan sudah tau hukumnya musik seperti apa, jadi ya mungkin selesai/tuntas di situ pasca SD, SMPnya mungkin saya lanjutkan ke muadz (ICM), artinya saya melihat ndak ke dunianya tapi ke akhiratnya itu, karena terus terang secara SDM orang tuanya ndak punya kompetensi yang baik</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>tentang itu, artinya kita ingin punya anak yang lebih dari orang tuanya seperti itu, kalau orang tuanya tidak hafidzlah istilahnya ya minimal anaknya bisa jadi hafidz, karena itu tadi SDM orang tuanya kurang memiliki kemampuan itu, maka ikhtiarnya orang tua mencari tempat yang bisa membimbing dia dan itu di Muadz, saya sebenarnya coba mencari pondok yang khusus perempuan tapi di Kendari kayaknya belum ada, ada Gontor tapi saya juga belum terlalu tau tentang Gontor itu, Jadi orang tua hanya</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		memberikan dorongan kepada anak,	
10	Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mau menghafal al-Qur'ān?	<p>Kalau awalnya kan prosesnya kita ajari dulu dia mengaji, awalnya dari iqra' yang diajari dari orang tuanya, trus berjalan itu, saya dan istri kan dulu juga artinya aktif mengajar di TPA begitu, mengawali itu kita mengajari dia dasar-dasarnya, cuman karena prosesnya ndak terlalu baik atau ogah-ogahan maka kita carikan dia tempat yang kira-kira bisa dia segani, kayak dulu itu di al Kautsar, nah begitu sambil berjalan mengikuti prosesnya, trus tiba ada RTQ yang awalnya di Jl. Syech</p>	

		Yusuf, jadi mulai dari situ sampai sekarang,	
11	Mengapa memilih RTQ untuk tempat menghafal?	Ya itu tadi, artinya yang cenderung lebih fokus ke situ ke hafalan	
12	Selama Muthmainnah menghafal (walaupun belum terlalu fokus) apakah dia pernah merasa capek atau merasa bosan?	Kalau selama ini tidak, makanya kita orang tua jangan sampai bebannya terlalu berat atau tertekan, kita ingin biar dia enjoy dia, artinya yang sekolahnya juga jalan, di RTQ juga jalan, artinya kita ndak terlalu memaksa seperti itu, makanya ada waktu-waktu tertentu untuk dia bermain	
13	Bagaimana interaksi/pergaulannya	Pada dasarnya dia anaknya agak pendiam, tidak terlalu	

	<p>Muthmainnah dengan orang lain atau temannya?</p>	<p>aktif, beda dengan adiknya yang berbanding terbalik dengan kakaknya dia, sebenarnya antara saya dengan mamanya dia lebih dekat dengan mamanya daripada ke saya, bayangkan saja kalau ada yang mau diminta atau apa, itu dia tidak berani sampaikan sama saya, bayangkan tiap hari saya antar dia, dia diaam tidak pernah bicara, naik motor saja itu, orang biasanya berdekatan begitu, nah sementara dia ada jarak dengan orang tuanya ini, artinya kalau ada yang diminta tidak berani ke saya, lebih berani sama uminya begitu,</p>	
--	-----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>dalam misalnya kita pergi ke pusat perbelanjaan begitu, dia tidak berani bilang “saya ingin beli ini”, tidak, itu kalau sama-sama saya, tapi kalau sama mamanya dia lebih berani, kalau sama saya mungkin agak segan,</p> <p>Kalau dengan teman-temannya mungkin seperti biasa mungkin sama yang akrab betul sama dia baru dia mau bicara dan lain-lain,</p> <p>beda dengan adiknya dia, adiknya dia agak aktif, mudah komunikasi,</p> <p>sementara dia acuh tak acuh orangnya dia,</p>	
14	<p>Tambahan keterangan</p>	<p>Biasa kalau ada kesempatan, mamanya</p>	

	informan	<p>yang tes tanya jawab begitu, kan mamanya guru, jadi ada beberapa soal itu dia putar-putar atau diacak, begitu juga kalau ada kayak hafalannya begitu, dia hafal dulu, nanti setelah itu mamanya yang lihatkan karena tidak mau kalau saya yang lihatkan.</p> <p>Biasanya kan kalau mamanya lagi halangan dia tidak mau pegang mushaf, jadi mamanya yang jadi partnernya dia,</p> <p>Alhamdulillah kalau di sekolahnya juga dia itukan selalu juara umum terus di Ummusabri, dari semua jenjang itu, dia kalah sama kelas</p>	
--	----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>CIBI, selain itu dia juga sudah sering ikut kegiatan-kegiatan seperti lomba, kayak kemarin itu dia wakili sekolahnya lomba bahasa Inggris, tadi lagi dia wakili sekolahnya lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM) pada mata pelajaran Matematika,</p> <p>Kalau karakternya memang mamanya yang lebih tau karena dia lebih dekat dengan mamanya, di motor saja jarang bicara sama saya itu, dia ditegur baru mau bicara,</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 11**Wawancara Orang Tua Santri**

Nama Informan : Eva Lusiani (orang tua Belva)

Hari/Tanggal : 16 Juli 2019

Tempat : Rumah

Waktu : 10:20

No	Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban	Regulasi Diri
1	Apakah ananda menghafal al-Qur'ān itu keinginan sendiri atau tuntutan dari orang tua?	Belva menghafal atas arahan orang tua.	Intrapersonal
2	Mengapa memutuskan anak untuk menghafal al-Qur'ān?	Kami ingin bersama-sama di dunia dan akhirat	
3	Bagaimana aktivitas	Waktu menghafalnya biasanya kalo malam	Intrapersonal

	menghafal anak di rumah?	tidak mengantuk berarti malam, tapi kalo malamnya Belva sudah mengantuk biasanya subuh baru menghafal	
4	Mengapa memilih RTQ untuk tempat menghafal?	Karena di rumah tadabbur menghafalnya pake gerak dan menghafalnya sama-sama, anak-anak jadi lebih senang dan tidak bosan	
5	Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mau menghafal al-Qur'ān?	Kita berikan penjelasan kalo para penghafal Al-Qur'ān itu selain mendapatkan ganjaran pahala, Allah juga akan memberikan mahkota kehormatan baginya dan bagi kedua orangtuanya, dikumpulkan bersama malaikat, Al-Qur'ān juga akan menjadi syafaat dan akan masuk	Intrapersonal

		surga	
6	Bagaimana cara orangtua agar anak bisa menjaga hafalannya?	Mengajaknya untuk selalu murāja'ah	Intrapersonal
7	Dalam sehari berapa kali anak menambah hafalan? Kapan?	Nambah hafalannya satu kali, biasa pagi sebelum sekolah	Intrapersonal
8	Bagaimana dengan murāja'ah arti ayatnya?	Murāja'ah arti ayatnya hanya di RTQ ustadz	
9	Apakah anak sering mengeluh karena harus menghafal?	Mengeluh sih tidak ustadz, hanya kalo lagi ndak mood agak susah menghafalnya	
10	Ketika Belva sedang tidak mood, usaha	Kasih penjelasan lagi tentang keuntungan menghafal Al-Qur'ān,,	Intrapersonal

	apa yang dilakukan bunda?	kadang juga kasih iming-iming hadiah.	
11	Selama menghafal, bagaimana sikap anak di rumah dengan keluarga dan saudaranya?	Sikapnya seperti anak-anak pada umumnya ustadz, main sama-sama sepupunya, sama kita juga baik dan menurut, kan kita juga kasih waktu anak untuk bermain.	Interpersonal
12	Apakah belva tetap murāja'ah walaupun tidak diperintah bunda?	Kalo pas di motor atau mobil dalam perjalanan ke sekolah murāja'ah walaupun tidak disuruh, tapi kalo dirumah harus disuruh	Intrapersonal

Lampiran 12

Wawancara Orang Tua Santri

Nama Informan : Fitriah Mulachelah (orang tua Najma & Najla)

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin Kendari

Waktu : 16:48

No	Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban	Regulasi Diri
1	Apakah ananda menghafal al-Qur'ān itu keinginan sendiri atau tuntutan dari orang tua?	Pertama itu arahan dari orang tua, terus mau menghafal sendiri	Intrapersonal
2	Mengapa memutuskan anak untuk menghafal al-Qur'ān?	Karena apa ya, ya supaya dia tau Al-Qur'ān sejak dini, untuk bekalnya dia nanti kan, setidaknya dia sudah punya dasar Al-Qur'ān sejak kecil.	

3	<p>Bagaimana aktivitas menghafal anak di rumah?</p>	<p>Kalo dia subuh itu murāja'ah, tapi lihat waktu, terkadang dia itu terlambat bangun kadang ngga murāja'ah, tapi kalo habis magrib itu wajib murāja'ah. Kalau di rumah juga itu anak-anak sering ngajak kuis sama mereka, terutama Najma, kadang kuis tebak surah atau sambung ayat ustadz.</p>	<p>Intrapersonal</p>
4	<p>Berapa lama waktu untuk murāja'ah?</p>	<p>Biasanya magrib sampai isya', kalo habis subuh itu paling satu surah saja, karena terbentur waktu sekolah toh, kecuali hari minggu, kalo hari minggu biasanya saya khususkan murāja'ah satu juz, Biasanya juga</p>	<p>Intrapersonal Dan interpersonal</p>

		<p>sambung-sambung ayat, tapi itu diluar murāja'ah harian dan hari minggu, kayak di jalan, tapi kalo di mobil ndak, kalo di mobil biasanya dia berjalan surah, jadi misalkan kakaknya an-Naba' nanti adeknya an-Nazi'at kakaknya lagi 'Abasa adeknya lagi at-Takwir, jadi berlanjut, itu kalo di mobil wajib itu kalo mau berangkat sekolah toh,</p>	
5	<p>Mengapa memilih RTQ untuk tempat menghafal?</p>	<p>Karena di RTQ itu bukan hanya menghafal ya, karena di samping menghafal dia tau juga artinya, dia paham juga apa yang dia baca,</p>	
6	<p>Bagaimana murāja'ah arti ayatnya bunda?</p>	<p>Haduuh, soalnya ndak kayak dulu sih, kalo dulu dia selalu baca</p>	

		<p>pake arti, tapi kalo sekarang sudah jarang, kecuali kita tanya dia satu-satu begitu, tapi kalo baca ayat dan arti itu sudah jarang sekali,</p>	
7	<p>Apakah menghafal arti ayat sebagaimana yang diajarkan di RTQ juga menjadi acuan atau tujuan?</p>	<p>Itu ya keinginan kita sebagai orang tua ya begitu ustadz., tetapi bagaimana namanya anak-anak sih ya, karena kan moodnya dia naik-turun, jadi kadang dia juga sudah capek, akhirnya saya ajak murāja'ah,</p>	Intrapersonal
8	<p>Bagaimana kalau anak moodnya lagi turun? Usaha apa yang dilakukan bunda?</p>	<p>Kalo moodnya lagi turun ya kualitas murāja'ahnya ya berkurang, biasanya dapat satu juz, ini cuma dapat setengah juz,</p> <p>Biasa kalo moodnya lagi turun ya saya iming-imingin, kayak</p>	Intrapersonal

		<p>kemarin tuh dia mintanya buku, buku cerita, ya kalo murāja'ah satu juz nanti mama belikan buku atau ajak main keluar gitu,,</p>	
9	<p>Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mau menghafal al-Qur'ān?</p>	<p>Ya masukkan di RTQ,, kalo dulu memang Najma itu saya masukkan di RTQ untuk menghafal, itu waktu Najma umurnya masih tiga tahun, tapi adeknya juga ikut sama-sama di RTQ karena masih kecil kalo misal ditinggal di rumah, jadi kalo Najma menghafal sama-sama temannya begitu, Najla juga ada di situ, nah sudah berjalan berapa bulan itu hari ternyata adeknya juga dia hafal malah kadang lebih</p>	<p>Intrapersonal dan Metapersonal</p>

		<p>lancar dari kakaknya, dari situ saya jadi lebih serius lagi ajak anak-anak ke RTQ untuk menghafal. Malah kadang mereka yang menangis kalo tidak ke RTQ, padahal lagi ndak enak badan itu ust,</p> <p>Trus biasanya juga ya saya nasehatin ya, misalkan ntar kalo kita meninggal semua siapa yang mau do'ain, siapa yang do'ain mama sama abi, karena kita ngga ketemu lagi loh, kita sudah di akhirat, kita sudah tidak bisa ketemu lagi, jadi kayak itu, nah di situ dia mau mulai lagi,</p>	
10	Apakah anak sering	Kadang dia mengeluh, mengeluhnya tuh,	Intrapersonal

	<p>mengeluh karena harus menghafal?</p>	<p>kadang bilang capek, itu kalo kondisi lagi ngga bagus, tapi sebenarnya kalo Najma, kalo Najma itu sebenarnya kalo mengeluh sih ndak, cuma itukan kelihatan dari kita baca, kalo udah mulai kendor, kayak tanda kalo dia sudah lelah, capek, tapi kalo ditanya “kenapa kak capek kah?” “ndak” katanya “ndak”,, mau lanjut atau berhenti? Lanjut,, tapi ya lanjut dengan kondisi capek tadikan,, beda dengan Najla, kalo bilang “ndak” ya ndak,</p>	
11	<p>Selama menghafal, bagaimana sikap anak di rumah dengan</p>	<p>Oh ya,, sopan ustadz,, Kalo di sekolah saya selalu cek akhlak ya sikap, saya selalu tanya</p>	Interpersonal

	<p>keluarga dan saudaranya? Bagaimana jika di sekolah?</p>	<p>ustadzahnya, Najma kalo di kelas bagaimana akhlak, saya ndak tanya nilainya di kelas, bukan itu dulu saya tanya, yang saya tanyakan akhlaknya di kelas bagaimana, sama ustadzahnya bagaimana, sama temen-temennya bagaimana, itu,, Ustadzahnya selalui bilang baik, anaknya baik, karena dia itu dewasa, kalo Najma dewasa, kalo dibilang dia ganggu temannya itu ndak, Kalo Najla, ustadzahnya bilang terlalu aktif kalo dia, kadang juga mengganggu, beda dengan kakaknya.</p>	
--	----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 13

Wawancara Orang Tua Santri

Nama Informan : Nuning Anggreini (orang tua Zhilal)

Hari/Tanggal : 24 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin Kendari

Waktu : 17:32

No	Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban	Regulasi Diri
1	Apakah ananda menghafal al-Qur'ān itu keinginan sendiri atau tuntutan dari orang tua?	Dari orang tua, tapi saya tidak tau perasaannya dia, awalnya memang orang tua cari-carikan tempat, tapi dari anaknya mauji, nda adaji mau bilang kayak terpaksa begitu,	Intrapersonal Interpersonal
2	Mengapa memutuskan anak untuk menghafal al-Qur'ān?	Amalan apa yang mau dibawa, tidak ada lagi yang bisa dibanggakan dari kita orang tua, jadi anak-anak saja yang diarahkan untuk itu, karena tidak ada amalku yang bisa diharapkan, itu saja	

		harta yang kita punya untuk masuk surga	
3	Bagaimana aktivitas menghafal anak di rumah?	<p>Ya saya kasi menghafal, pokoknya kalau sehari itu ya satu-satu ayatlah,</p> <p>Target ada biasa kalau seminggu, kalau biasa saya lihat surahnya agak pendek atau agak panjang, kalau misalnya itu at-Talaq 12 ayat tapi panjang-panjang ayatnya, jadi biasa satu ayatji kalau panjang begitu, nah kalau pendek-pendek biasanya 5 atau 7, biasa kalau dia capek dia murāja'ah, dia sudah mengantukmi, saya kasi dengarmi saja murattal,</p>	Intrapersonal
4	Murāja'ahnya kapan bunda?	Murāja'ah biasa hari sabtu, hari minggu, biasa juga tidak tentu	Intrapersonal

		<p>juga waktunya, kapan atau waktu luang murāja'ahmi, tapi biasa itu habis magrib sampai isya sekalian di waktu itu juga untuk nambah hafalannya, di selasalanya begitu, hanya kalau saya tidak sempat kasi murāja'ah hanya saya kasi tambahan hafalan saja, saya kasi dengar saja itu murattal diulang-ulang supaya dia ikuti, karena bapaknya tidak bisa dia, dia orangnya emosian, jadi anak-anak takut murāja'ah sama bapaknya, jadi murāja'ah sama nambah hafalannya sama saya terus,</p>	
5	Mengapa memilih RTQ untuk tempat	Karena kayaknya di RTQ anak-anak mudah dia menangkap hafalan,	Intrapersonal

	menghafal?	mudah mengingatnya, karena di sini juga rame-rame jadi bisa semangat juga, baru anak-anak bisa tau atau dengar artinya, karena jarang yang menghafal pake artinya begitu,	
7	Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mau menghafal al-Qur'ān?	<p>ini ustadz, saya kasi nasihat supaya kayak dia kasihan sama orang tuanya, misalnya dia nakal saya kasi tau</p> <p>“Zhilal, kenapa kita nakal? Ndak ada gunanya itu”, jadi saya kasi kata-kata mutiara,</p> <p>“bagaimana kita mau menghafal, tidak bisa menghafal al-Qur'ān kalau begitu”, “tidak sayang sama orang tua, Zhilal sayangkan sama mama sama bapak?”</p> <p>“sayang”, “kalau sayang menghafalki,</p>	

		<p>supaya bisa kasi masuk semua keluarga masuk surga”</p> <p>pernah kapan itu, kemarin kayaknya dia keluarkan kata-kata kasar begitu, kan saya tidak pernah ajarin kata-kata kasar, saya kasi taumi “Zhilal bicara apa itu, bicara sama kakak Savoan, mm pantasan tidak bertambah-tambahmi hafalannya, kalau nda bagus kata-katanya nda bisami hafal al-Qur’ān, kalau ndak menghafal ndak bisami masuk surga,” dia menangis juga.</p>	
8	<p>Bagaimana cara orangtua agar anak bisa menjaga</p>	<p>Sebisa mungkin dikasi ulang, dikasi murāja’ah terus, dikurangi main HP, TV, karena luar</p>	<p>Intrapersonal</p>

	hafalannya?	<p>biasa pengaruhnya itu... tapi dia jarangmi nonton TV atau main HP karena pulang dari pagi sampai sore dia di sekolah, nanti di hari libur, kan saya kasi waktu 30 menit nonton sama main HP, saya kasi pilihan mau nonton TV atau main HP, kalau nonton ya nonton, kalau HP ya HP, kalau tidak dikasi begitu tidak akan bisa diulang-ulang itu hafalannya, karena begitu saja masih lupa- lupa, terus orang tua juga berusaha supaya kita hafal juga, karena pernah juga Zhilal tanya “mama hafal jugakah itu?”, jadi kita orang tua juga berusahami menghafal, jadi dia lebih</p>	
--	-------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		termotivasi kalau mamanya hafal karena dia ndak mau juga dikalah,	
9	Dalam sehari berapa kali anak menambah hafalan? Kapan?	Setiap hari satu kali kalau ayatnya pendek-pendek, tapi kalau panjang ayatnya saya potong-potong ayatnya supaya agak pendek, nah itu habis pulang sekolah atau habis magrib, kalau habis subuh saya tidak tau dia nambah hafalan atau murāja'ah, tapi dia selalu mengaji habis subuh,	Intrapersonal
10	Bagaimana dengan murāja'ah arti ayatnya?	Dia tidak mau sekali murāja'ah artinya, dia mauji kalau kita baca, tapi kalau dengan gerakannya dia ndak mau "Avia (adeknya) saja" katanya, kalau dia	

		<p>baca artinya kadang dia heran “betulan kah ini mama”, betulan toh al-Qur’ān itu”</p>	
11	<p>Apakah anak sering mengeluh karena harus menghafal?</p>	<p>Biasa ada, “mama sudahmi deh, mama capekmi, mama saya baca saja, mama saya mengantukmi,” nah kalau biasa dia begitu saya kasi menyalami itu murattal sambil dia baring-bering dia dengar tidurmi,</p>	
12	<p>Selama menghafal, bagaimana sikap anak di rumah dengan keluarga dan saudaranya?</p>	<p>Sikapnya baikji, makanya saya kaget itu kemarin keluar kata-kata kasarnya, bagusji terkonrol teman-temannya, cuma kalau sama perempuan dia batasi, misalnya “Avia janganmi main-main sama laki-laki, Avia pake krudungnya”</p>	<p>Interpersonal</p>

Lampiran 14

Wawancara Guru *Tahfidz*

Sumber Data : Ustadzah Nurhidayah, S.Pd (Pengajar RTQ Kendari)

Hari/Tanggal : 09 Agustus 2019

Tempat : RTQ Center Kendari

Deskripsi data :

Pada kesempatan kali ini penulis meminta kepada guru tahfidz untuk mendeskripsikan profil santri (informan) serta mewawancarai guru tahfidz Al-Qur'an yang mengajar di RTQ Shalahuddin al Ayyubi Kendari. Guru ini mengajar di kelas informan yang sedang diteliti, sehingga penulis berusaha menggali informasi regulasi diri masing-masing santri kepada guru yang bersangkutan.

Muthmainnah

Muthmainnah merupakan salah satu santri akselerasi di RTQ Shalahuddin, yaitu putri pertama dari bapak Tetrianto dan ibu. Muthmainnah saat ini berusia 11 tahun 7 bulan yang duduk di kelas VI MI Pesantren Ummusabri Kendari. Kemudian beliau mengatakan bahwa Muthmainnah adalah santri yang cerdas dan sangat tanggap dalam proses pembelajaran tahfidz di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari. Muthmainnah adalah santri yang memiliki sikap sopan dengan temannya. Juga memiliki sifat yang agak pendiam jika dibandingkan dengan teman lainnya.

Selain mampu melafazkan ayat-ayat Al-Qur'ān dengan lancar, ia juga mampu menerjemahkan dan menyebutkan nomor ayat, nama surah beserta nomornya dengan menggunakan metode taḥfidz Kaisa. Kita hanya perlu mengucapkan satu kata dalam sebuah ayat, maka ia dapat melafazkan ayat tersebut secara sempurna dan benar, ungkap guru taḥfidz RTQ. Lebih lanjut, beliau menjelaskan juga bahwa Muthmainnah juga rajin dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Rumah Tadabbur Qur'an Kendari.

Selain unggul di hafalan Al-Qur'ān, Muthmainnah juga memiliki prestasi yang sangat membanggakan di bidang akademik di sekolahnya. Di antaranya; juara 2 olimpiade Matematika, juara 2 olimpiade Agama waktu Expo Pesri VII, juara 1 olimpiade Matematika, juara Unscramble Letters se-Indonesia Timur.

Amira Raiqah Dzikri

Amira santri yang berusia 10 tahun. Saat ini ia telah duduk di kelas VI MI Ummusabri satu kelas dengan Muthmainnah. Sampai saat ini Amira telah menyelesaikan hafalan juz 30, juz 29 dan juz 1. Ustadzah Nurhidayah sebagai guru taḥfidz menjelaskan bahwa Amira juga termasuk santri yang tanggap dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ia memiliki penguasaan makhroj huruf dan tajwid yang baik, serta hafalan yang kuat. Dia mampu melafadzkan ayat dengan lancar serta mampu menerjemahkan setiap kata dalam ayat. Lebih lanjut

Nurhidayah mengatakan, walaupun sering kali tidak hadir dalam proses pembelajaran di Rumah Tadabbur Qur'an karena juga mengikuti kursus tilawah, namun ia tetap berusaha mempelajari hafalan yang terlewatkan sehingga tidak tertinggal materi hafalan di RTQ.

Nurhidayah menambahkan, bahwa Amira juga memiliki prestasi yang sangat bagus khususnya di bidang Al-Qur'an, di antaranya; juara 1 Musabaqoh Hifzil Qur'an Muadz bin Jabal Kendari 2019, juara 2 cabang hifzil qur'an 1 juz dan tilawah pada STQ kota Kendari 2019, juara 2 cabang hifzil qur'an 1 juz dan tilawah tingkat kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara 2019 juara 2 cabang hifzil qur'an 1 juz dan tilawah pada MTQ tingkat kabupaten Muna 2019.

Syarifah Najma Fadhlun al Habsyi

Syarifah Najma Fadhlun al Habsyi adalah santri di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari yang berusia 8 tahun, duduk di kelas 3 SD Muadz bin Jabal Kendari. Najma menghafal Al-Qur'an sejak usia 3 tahun. Hingga saat ini Najma telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an juz 30 dan juz 29, serta sebagian juz 28 sedang diselesaikan.

Najma santri RTQ yang sangat cerdas, mudah memahami materi tahfidz yang diajarkan bahkan sangat kritis terhadap hal-hal baru yang diajarkan. Jika ada hal yang tidak dipahami, ia tidak sungkan untuk menanyakan kepada saya sebagai gurunya. Ia juga mampu menghafalkan ayat dengan cepat,

menerjemahkan, menyebutkan nomor ayatnya, nama surahnya, dan nomor surahnya. Selain aktif mengikuti pelajaran tahfidz di RTQ, ia juga berusaha datang ke rumah gurunya setelah shalat magrib untuk tilawah dan menyetorkan serta memurāja'ah hafalannya sampai setelah isya atau bermalam di rumah gurunya.

Muhammad al Zhilal

Muhammad al Zhilal berusia 8 tahun duduk di kelas 3 SD Muadz bin Jabal. Menurut Nurhidayah, Zhilal saat ini telah menyelesaikan hafalan sebanyak 2 juz lebih sampai di surat at-Talaq sedang dalam penyelesaian. Nurhidayah menambahkan bahwa Zhilal adalah santri yang pendiam, tidak seaktif teman-temannya yang lain. Ketika ustadzahnya mengajukan pertanyaan, jarang sekali dia mengacungkan tangan. Tetapi jika ditanya secara langsung untuk menyambung ayat, ia mampu melafalkan dengan makhroj dan tajwid yang baik serta menerjemahkan ayat tersebut dengan benar, walaupun terkadang ia tidak mampu menerjemahkan.

Syarifah Aisyah Najla al Habsyi

Najla merupakan adik kandung dari subjek Najma. Najla saat ini berumur 7 tahun, duduk di kelas 1 SD Muadz bin Jabal Kendari. Najla juga merupakan anak yang aktif. Dalam menghafal Al-Qur'ān, Najla pertama kali hafal Al-Qur'ān, khususnya beberapa surat juz 30 dengan mendengar. Orang tua bersama Najla selalu menemani Najma menghafal di Rumah Tadabbur Quran. Najla telah selesai menghafal Al-Qur'ān juz 30

sejak usia 3 tahun lebih. Hingga saat ini Najla telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'ān sebanyak 2 juz lebih, yaitu juz 30 dan juz 29 serta beberapa surat di juz 28.

Naysa Belva Mangidi

Belva merupakan subjek yang juga cukup aktif. Ia saat ini berumur 8 tahun, duduk di kelas 3 SD Muadz bin Jabal Kendari. Belva menghafal Al-Qur'ān sejak usia 4 tahun. Sampai saat ini Belva telah menyelesaikan hafalan sebanyak 3 juz lebih. Ia menghafal dari juz 30, 29, 28, dan beberapa surat juz 27. Nurhidayah mengatakan bahwa Belva salah satu santri yang rajin, sehingga hafalannya yang paling banyak jika dibandingkan dengan santri lainnya.



Lampiran 15

HASIL OBSERVASI 1

Sumber Data : Pengamatan Terhadap Subyek Amira

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin al Ayyubi

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan terhadap subyek Amira pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 di RTQ Kendari. Subyek Amira memiliki hafalan yang baik. Hingga saat ini subyek Amira memiliki hafalan sebanyak tiga juz yaitu juz satu, juz dua sembilan dan juz tiga puluh. Pada hari itu, Amira sudah datang terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Subyek bersama dengan beberapa teman-teman yang lainnya sedang bermain sambil menunggu gurunya datang. Amira memiliki hubungan yang baik dengan temannya.

Setelah gurunya tiba di RTQ, subyek bersama teman-temannya masuk ke ruangan (lantai dua) untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana biasanya, pembelajaran dibuka dengan salam, doa bersama dan absensi. Dalam proses pembelajaran Amira antusias mengikuti pembelajaran dengan baik. Ia mengikuti bacaan guru bacaan guru sebagaimana yang diminta oleh gurunya. Selain itu, amira juga menjawab kuis dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan gurunya. Pertanyaan atau kuis yang diberikan guru adalah sambung ayat, terjemah ayat, dan arti kata ayat yang dihafal.

Lampiran 16

HASIL OBSERVASI 2

Sumber Data : Pengamatan Terhadap Subyek Belva

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin al Ayyubi

Deskripsi Data:

Penulis pada hari Minggu tanggal 7 Juli 2019 melakukan observasi terhadap subyek Belva. Penulis pada hari itu, terlambat datang ke Rumah Tadabbur Qur'an, sekitar sepuluh menit, ketika pembelajaran telah dimulai. Subyek Belva termasuk santriwati yang aktif. Belva pada hari itu telah melakukan muraja'ah surah al-Munafiqun. Hal ini dapat diketahui karena subyek ditanya oleh gurunya "surah apa saja yang sudah dimuraja'ah hari ini?".

Dalam pembelajaran subyek Belva aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru seperti sambung ayat, menjawab nomor ayat, dan terjemah ayat. Tidak hanya Belva, santri yang lain juga sangat antusias ketika diberi soal sambung ayat oleh gurunya. Belva salah satu santri yang aktif menjawab pertanyaan guru tersebut. Tetapi jika ia tidak mengetahui jawabannya, Belva lebih memilih diam, kadang-kadang bertanya kepada ibunya, walaupun ibunya tidak memberi jawaban kepadanya. Karena subjek Belva juga telah melebihi target hafalan yang ditetapkan Rumah Tadabbur Qur'an, terkadang ia kurang konsentrasi sehingga beberapa kali subjek terlihat berbisik-bisik dengan teman di sampingnya. Guru memberikan skor setiap kuis yang

diberikan. Santri yang memiliki skor paling tinggi mendapatkan hadiah dari gurunya. Hadiah ini diberikan kepada tiga santri yang memiliki skor tertinggi.



Lampiran 17

HASIL OBSERVASI 3

Sumber Data : Pengamatan Terhadap Subyek Muthmainnah

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin al Ayyubi

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, pada tanggal 13 Juli 2019 peneliti melakukan observasi terhadap subyek Muthmainnah. Peneliti datang ke RTQ pada pukul 16:32. Pembelajaran *tahfidz* dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang santri. Ketika itu dipimpin oleh Wisya. Subyek Muthmainnah mengikuti teman yang memimpin doa bersama. Subyek berdoa (bersama dengan teman-temannya) secara baik tidak bermain-main. Di awal pembelajaran, guru memulai dengan bertanya kepada santri satu per satu tentang surah-surah yang sudah dimuraja'ah baik di rumah atau di sekolah. Sampai pada subyek Muthmainnah, subyek menjawab telah melakukan muraja'ah surah an-Nazi'at, al-Muthaffifin dan surah al-Mulk di hari itu.

Setelah itu, secara bersama-sama para santri melakukan muraja'ah surah al-Haqqah dengan metode Kaisa. Subyek Muthmainnah melakukan muraja'ah tersebut dengan antusias walaupun kadang-kadang kelihatan bingung dengan gerakannya (arti ayat dengan gerakan). Setelah melakukan muraja'ah surah al-Haqqah, kemudian ke surah al-Ma'arij. Subyek bersama teman-temannya melakukan muraja'ah sampai ayat telah dihafal

(belum sampai akhir ayat), yaitu sampai ayat ke sepuluh. Sebelum menambah hafalan ayat baru, guru menanyakan beberapa ayat kepada santri pada sepuluh ayat pertama di surah al-Ma'arij baik sambung ayat, nomor ayat dan terjemah ayat. Subyek Muthmainnah salah satu santri yang sering menjawab pertanyaan guru dengan baik.



Lampiran 18

HASIL OBSERVASI 4

Sumber Data : Pengamatan Terhadap Subyek Najla

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin al Ayyubi

Deskripsi Data:

Penulis melakukan observasi di hari yang lain yaitu pada hari Sabtu, 6 Juli 2019 di RTQ Salahuddin al Ayyubi terhadap subyek Najla. Najla merupakan anak ke dua (adik dari subyek Najma) yang berumur tujuh tahun. Najla merupakan anak yang aktif dan komunikatif. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran *tahfidz*, Najla antusias dalam *muraja'ah* bersama dengan guru dan santri yang lain. Bukan saja murajaah ayat, tetapi juga ia semangat melakukan murajaah dengan gerakan-gerakan tertentu yang disesuaikan dengan arti ayatnya. Selain itu, Najla juga antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru baik untuk soal sambung ayat, maupun arti atau terjemah ayat. Ketika guru memberikan kuis/pertanyaan kepada santri, Najla salah satu di antara teman-temannya yang mengangkat tangan dengan sigap. Kuis/pertanyaan yang diberikan guru yaitu soal sambung ayat, tepatnya di surah al Haqqah ayat 10. Dengan cekatan Najla meneruskan atau membacakan ayat selanjutnya yaitu ayat ke 11.

Walaupun demikian, Najla terkadang tampak kelelahan, ini disebabkan oleh waktu menghafal di RTQ di sore hari, terlebih lagi santri baru pulang dari sekolah masing-masing. Di samping itu, Najla juga kadang terlihat bermain dengan teman duduknya pada saat pembelajaran *tahfidz* berlangsung. Hal yang dilakukan yaitu berbisik-bisik dengan temannya, sehingga konsentrasi Najla berkurang. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru melakukan *ice breaking* “tepuk senyum” (sedekah prok, prok, prok, paling murah prok, prok, prok, adalah prok, prok, prok, senyum ting). Najla juga bermain dengan teman-teman yang lainnya.

Lampiran 19

HASIL OBSERVASI 5

Sumber Data : Pengamatan Terhadap Subyek Najma

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin al Ayyubi

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan oleh peneliti terhadap subyek Najma di Rumah Tadabbur al-Quran selama proses pembelajaran *tahfidz* berlangsung. Selama proses pembelajaran ini Najma sangat antusias mengikuti arahan-arahan dari guru *tahfidz*nya. Pembelajaran *tahfidz* di Rumah Tadabbur al-Quran ini menggunakan metode kaisa, yaitu dengan cara guru membacakan potongan ayat (perkataan) yang diikuti oleh santri. Najma mengikuti bacaan guru sesuai tajwid sambil memperagakan gerakan-gerakan tertentu yang disesuaikan dengan arti terjemah/kosa kata ayat tersebut.

Di awal pembelajaran (sebelum *ziyadah* (menambah hafalan), seluruh santri secara bersama-sama murajaah surat sebelumnya yang sudah dihafalkan. Walaupun demikian, pada waktu-waktu tertentu Najma terkadang terlihat jenuh dan bosan, yakni ketika ia sudah sangat hafal ayat dan artinya sedangkan ia harus menunggu temannya yang belum hafal. Hingga saat ini subyek memiliki jumlah hafalan yang melebihi target Rumah Tadabbur Qur'an, yakni sebanyak tiga juz kurang satu surah. Subyek Najma, walaupun kelihatan letih, tetapi masih mau

mengikuti arahan guru. Terkadang juga, ketika subyek kurang semangat dalam pembelajaran *tahfidz*, subyek ditegur oleh ibunya yang memang seringkali ibunya duduk di sekitar tempat menghafal santri. Selain itu, di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada santrinya untuk terus memurāja'ah hafalan mereka di rumah dan juga agar dibaca dalam sholat lima waktu serta berbakti kepada kedua orang tua yang telah melahirkan kita semua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 20

HASIL OBSERVASI 6

Sumber Data : Pengamatan Terhadap Subyek Zhilal

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Juli 2019

Tempat : RTQ Salahuddin al Ayyubi

Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan oleh penulis pada hari Minggu tanggal 14 Juli 2019. Penulis hadir melihat proses pembelajaran khususnya pada subyek Zhilal. Proses pembelajaran dilakukan sebagaimana pembelajaran sebelum-sebelumnya. Dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang santri, yaitu oleh ananda Najla. Kemudian dilanjutkan dengan absensi serta guru menanyakan surah-surah yang sudah dimuraja'ah di rumah.

Subyek Zhilal ketika itu datang sedikit terlambat dari biasanya. Ia datang kemudian menyalami (jabat tangan dan cium tangan) gurunya kemudian duduk seperti biasa untuk mengikuti pembelajaran. Zhilal mengikuti pembelajaran tahfidz dengan antusias. Dalam setiap pembelajaran subyek Zhilal memang mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun Zhilal juga hanya kadang-kadang mengikuti gerakan (representasi arti ayat) dan hanya membaca lafal ayat dan arti saja. Ketika Zhilal ditanya tentang arti ayat, ia terkadang ia tidak tahu atau membutuhkan waktu untuk berpikir. Selain itu, di dalam pembelajaran Zhilal

lebih banyak diam, tetapi ketika selesai pembelajaran ia lebih aktif, berinteraksi dengan teman-temannya.



Lampiran 21

Catatan Lapangan

Pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 20-21 Juli 2019 penulis berkesempatan untuk berkunjung ke Rumah Tadabbur Qur'an Kendari. Pada hari itu beberapa santri juga berkunjung ke RTQ untuk melakukan muraja'ah bersama gurunya. Santri tersebut yaitu ananda Najma, Belva dan Najla. Penulis menanyakan kepada santri, bahwa bermalam di RTQ adalah keinginan santri, sementara orang tua atas permintaan anaknya mengantarkannya ke RTQ untuk melakukan muraja'ah hafalan. Santri melakukan muraja'ah kepada tiga guru berbeda. Masing-masing santri satu guru. Santri melakukan muraja'ah dengan baik, sesekali terlihat mereka saling bertanya "sudah berapa surah yang kamu muraja'ah?". Di waktu malam santri juga melakukan murajaah dengan cara sambung ayat. Santri membaca satu persatu ayat secara bergantian sampai selesai satu surah, yaitu surah al-Muzammil.

Di waktu istirahat, santri dan guru beristirahat di tempat yang berbeda dengan diberi batas kain horden. Ketika istirahat, dua orang santri AN dan BM bersikap "usil" terhadap gurunya. Membuat gurunya kurang nyaman. Melihat sikap kedua santri tersebut, santri NF menegur mereka dengan mengatakan "adek! Jangan ganggu ustadz, ustadz mau istirahat!". Hal ini diulangi beberapa kali. Di kali yang lain dikatakan "kenapakah kalian ganggu ustadz, orang ustadz itu mau istirahat!". Kemudian guru

tersebut bangun serta memberikan nasihat kepada santrinya. Keesokan harinya pada tanggal 21 Juli 2019, di waktu subuh, santri bangun tidur kemudian sholat subuh dan dilanjutkan dengan muraja'ah satu surah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca dzikir pagi serta melakukan olah raga (senam). Hal itu dilakukan dengan antusias walaupun pada waktu muraja'ah mereka terlihat mengantuk.



Lampiran 22

Dokumentasi



Lampiran 23**DAFTAR INFORMAN**

NAMA	KETERANGAN
Syarifah Najma Fadhlun Al Habsyi	
Naysa Belva Mangidi	
Amira Raiqah Dzikri	
Muhammad Al Zhilal	
Muthmainnah	
Syarifah Aisyah Najla Al Habsyi	
Bapak Yusmar	
Bapak Tetrianto	
Ibu Eva Lusiani	
Ibu Fitriah Mulachelah	
Nuning Anggreini	
Nurhidayah, S.Pd.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-814/Un.02/DT/PG.00/08/2019

Lamp : -

H a l : Surat izin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Ketua Rumah Tadabbur Qur'an Kendari
BTN Graha Mandiri Permai Blok L RT 26 RW 22
Kota Kendari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akademik Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Kharis Sulaiman Hasri
NIM : 17204080044
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Self Regulation Santri Penghafal Al Qur'an (Studi Kasus Penghafal Al Qur'an Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an Kota Kendari)
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

a.n. Dekan
Kaprodi PGMI


Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 0



Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTIAS DIRI

Nama : Kharis Sulaiman Hasri

Tempat/Tgl lahir : Tridana Mulya, 21
Desember 1995

Alamat Asal : Desa Wata Benua, Kecamatan Landono,
Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi
Tenggara.

Alamat Tinggal : Jl. Cabe No. 76, Maguwoharjo, Depok,
Sleman, Yogyakarta

Email : rismansulaiman7@gmail.com

No HP : 0853-4083-6483

Nama Ayah : Idris, S.Pd.I.

Nama Ibu : Numi.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Tridana Mulya (2001-2007)
2. MTs Tridana Mulya (2007- 2010)
3. MAN 1 Kendari (2010- 2013)
4. S1 Prodi PAI di IAIN Kendari (2013- 2017)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Organisasi Rohis MAN 1 Kendari (2011-2012)
2. Inisiator dan Dewan Pendiri Komunitas Bahasa dan IT Mahasiswa Islam atau KBITMI (sekarang Unit Kegiatan

Mahasiswa (UKM) Bahasa) IAIN Kendari (2014-Sekarang)

3. Sekretaris KBITMI (Komunitas Bahasa dan IT Mahasiswa Islam) Komisariat IAIN Kendari (sekarang UKM Bahasa IAIN Kendari) (2014-2015)
4. Ketua KBITMI (Komunitas Bahasa dan IT Mahasiswa Islam) Komisariat IAIN Kendari (sekarang UKM Bahasa IAIN Kendari)

D. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Pengajar dan Pembina di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari (2015-2017)
2. Guru Tahfidz di SD Tahfidzul Qur'an Mu'adz bin Jabal Kendari (2016/2017)
3. Tentor Mahasiswa Bidik Misi IAIN Kendari Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (2016/2017)
4. Anggota TIM Kreatif IAIN Kendari bidang Desain Grafis (2016/2017)

E. KARYA ILMIAH

1. Buku
 - a. Pembelajaran Kreatif; Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013, diterbitkan oleh Grafika Indah Yogyakarta tahun 2018.
 - b. Membumikan Model-Model Pembelajaran Integratif; Teori dan Praktik untuk Pembelajaran di

MI/SD, diterbitkan oleh Grafika Indah Yogyakarta tahun 2018.

- c. Pendidikan Revolusi Industri 4.0, diterbitkan oleh Semesta Aksara Yogyakarta tahun 2019.

2. Jurnal/Artikel

- a. Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8. No.1. 2019.
- b. Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Tipe Konstruktivis pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Konawe Selatan, Jurnal Al-Riwayah/Vol. 11. No. 2. September 2019.